

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SDI MA'ARIF
AN-NAHAR POGAR TUNGLUR BADAS KEDIRI**

SKRIPSI



oleh :

Ulumul Fachri Aminuddin

NIM 14110125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SDI MA'ARIF
AN-NAHAR POGAR TUNGLUR BADAS KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

Ulumul Fachri Aminuddin

NIM 14110125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

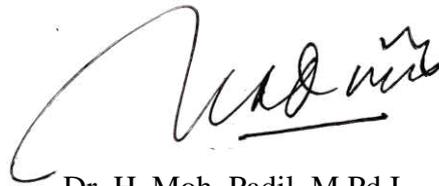
**PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SDI MA'ARIF AN-NAHAR POGAR
TUNGLUR BADAS KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

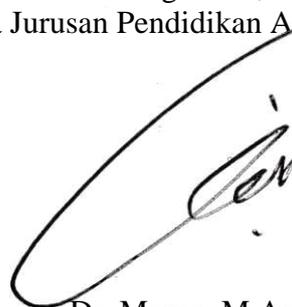
Ulumul Fachri Aminuddin
NIM 14110125

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan Pada Tanggal 24 Mei 2021
Oleh Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SDI MA'ARIF AN-NAHAR POGAR TUNGLUR BADAS KEDIRI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ulumul Fachri Aminuddin (14110125)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Imron Rossyidi, M.Th., M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

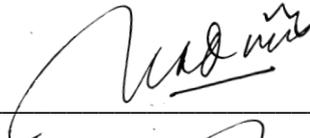
Sekretaris Sidang
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

Pembimbing
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

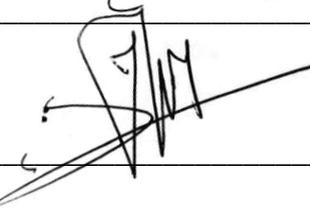
Penguji Utama
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 19670315 200003 1 002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ulumul Fachri Aminuddin

Malang, 24 Mei 2021

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ulumul Fachri Aminuddin
NIM : 14110125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas
Manajemen Pendidikan Di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar
Tunglur Badas Kediri

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Ulumul Fachri Aminuddin
NIM 14110125

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan penulisan skripsi yang berjudul

*“Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan
Di SDI Ma’arif An-Nahar Pogar Tunlur Badas Kediri”*

*Terkhusus Ibu dan Almarhum Bapak. Yang menjadi lentera dalam kehidupanku
dan yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasinya
dalam setiap perjuanganku.*

*Dan Terkhusus Lagi. Orang – orang Istimewa dibalik layar kertas skripsi ini,
yang selalu memotivasi saya dan membantu terciptanya tulisan ini, yang selalu
memotivasi saya sekaligus mendoakan saya, serta yang hanya memotivasi saya
saja tanpa membantu sedikitpun.*

*Guru-guru dan dosen yang telah mendidik dan memberikan pelajaran yang
berharga bagi saya, khususnya bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I yang selama ini
bersedia untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses pengerjaan skripsi.*

*Dulur-dulur & Sahabat-sahabatku di seluruh tanah air, KKM, PKL UIN Malang
dan sahabat-sahabatku Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, serta dulur-
dulur yang telah memberikan motivasi, membantu dan telah berjuang bersama
dalam mematuhi sistematika kehidupan dan pendidikan elite global.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ^ط

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al - Mujadilah : 11)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri*”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga Tercinta Ibu dan Almarhum Bapak yang selalu ada untuk penulis.
2. Keluarga Istimewa yang selalu membimbing, memotivasi dan membantu penulis, *Dzâhiran Wa Bâtinan*.
3. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.

8. Dulur-dulurku Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014, KKM, PPL serta teman-teman yang telah memberikan motivasi dan telah berjuang bersama dalam mengarungi sistematika kehidupan dan pendidikan elite global.
9. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir akhir skripsi ini. Atas jasa-jasanya penulis hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 21 Mei 2021

Penulis

Ulumul Fachri Aminuddin
NIM 14110125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = Î

DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	12
4.1 Data Peserta Didik SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri	83
4.2 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lainnya SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 2 Foto Penelitian

Lampiran 3 Lembar Bukti Konsultasi

Lampiran 4 Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
SURAT MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	14

G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Kepala Sekolah	19
1. Pengertian Kepala Sekolah Menurut Para Ahli.....	19
2. Kriteria Kepala Sekolah	25
3. Tugas Kepala Sekolah	28
4. Fungsi Kepala Sekolah.....	35
B. Kualitas Pendidikan.....	43
1. Garis Besar Kualitas Pendidikan	43
2. Konsep Kualitas dalam Pendidikan.....	47
3. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan	51
C. Manajemen Pendidikan	54
1. Pengertian Manajemen Pendidikan	54
2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	59
3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan	60
D. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan.....	62
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	68
B. Kehadiran Peneliti	69
C. Lokasi Penelitian	69
D. Data & Sumber Data	70

E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis Data	74
G. Teknik Kabsahan Data	74
H. Prosedur Penelitian	77
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	79
A. Paparan Data	79
B. Hasil Penelitian	86
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	106
A. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri	106
B. Teknik dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri	113
C. Macam-macam peningkatan kualitas yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri	116
BAB VI PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123

ABSTRAK

Aminuddin, Ulumul Fachri. 2021. *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar, Badas, Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting. dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam peraturan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai *manajer, leader, educator, administrator, inovator, motivator dan supervisor*. Maka kepala madrasah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

Tujuan peneliti dalam penelitian ini untuk menjelaskan, (1) bagaiman peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan yang sedang terjadi disekolah tersebut, (2) memahami teknik-teknik serta cara yang dipakai oleh Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas yang dalam *outputnya* bisa digunakan dalam peningkatan kualitas disekolah lain, (3) memahami dan mendeskripsikan macam-macam dari peningkatan kulaitas manajemen pendidikan yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif Instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan adanya dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tunglur, Badas, Kediri sangat mempengaruhi kemajuan sekolah, hal ini dibuktikan dengan fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan perangkat sekolah, (2) fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan perangkat sekolah, (3) Macam-macam peningkatan kualitas yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tunglur, Badas, Kediri diantaranya adalah Antusiasme dari semua elemen yang ada, tidak tertinggal mata pelajaran dengan sekolah lain, penambahan mata pelajaran agama, terdapat pembimbingan agama islam secara lebih, terdapat program pembiasaan yaitu; amalan jum'at, disiplinasi siswa, keteladanan siswa, pertanggungjawaban siswa.

Kata Kunci : Peran, Kepala Sekolah, Kualitas, Manajemen Pendidikan

ABSTRACT

Aminuddin, Ulumul Fachri. 2021. *The Headmaster's Role in improving the Quality of Education Management at SDI Ma'arif An-Nahar, Badas, Kediri*. Thesis, Sslamic Religious Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor: ed.D. H. Moh. Padil, M.Ed.I.

The headmaster has important role, with the headmaster an education institution can be organized well, As stated in the 2006 Ministry of National Education regulation concerning the Role of Madrasah Head. That the headmaster has some roles including manager, leader, educator, administrator, innovator, motivator and supervisor. Then the headmaster has competency to decide a decision or wisdom in the management of education process

The purpose of this research is to explain (1) how the headmaster's role in improving the quality of education management that was happened at the school (2) understanding the techniques and methods used by the head of madrasah in improving the quality of which the output can be used in improving quality in other schools (3) understand and describe the various quality improvement in education management that has been doing by the headmaster in SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri.

Qualitative research approach with descriptive qualitative descriptive. The instrument key is researcher himself and the data collection technique are used observation, interviews, and documentation Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and taking conclusions.

The results of this study show that, (1) the role of the headmaster in Improving the Quality of Education Management at SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri greatly affects school progress, this is evidenced by the managerial function of a madrasah head has a positive influence. on the overall activities of the school and school employes, (2) the managerial function of a school head has a positive influence on the overall activities of the school and school employes. (3) the various quality improvements that have been doing by the madrasah head of SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri including enthusiasm from all existing elements, not lagging subjects with other schools, adding religious subjects. There are Friday habit, student discipline, student example, student accountability.

Keyword : Role, Headmaster, Quality, Education Management

مستخلص

أمين الدين، علوم الفخر. ٢٠٢١. دور مدير المدرسة في ترقية الجودة الإدارية التعليمية بمدرسة معارف النهار الابتدائية الإسلامية بوغار تنغلور بادس كيديري. بحث جامعي، قسم التدريس الإسلامي، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف: الدكتور الحاج محمد فضيل الماجستير

مدير المدرسة له دور مهم للغاية. مع وجود ورئيس المدرسة، يمكن أن تكون المؤسسة التعليمية منظمة جيداً. كما ورد في لائحة وزارة التربية الوطنية لعام ٢٠٠٦ بشأن دور رؤساء المدرسة، فإن مدير المدرسة له عدة أدوار بما في ذلك من المدير والقائد والمعلم والمسؤول والمبتكر والحافز والمشرف. ثم يحق لرئيس المدرسة تحديد قرار أو سياسة في إدارة العملية التعليمية.

الغرض من البحث في هذه الدراسة هو شرح، (١) كيف يكون دور المدير في تحسين جودة إدارة التعليم التي تحدث في المدرسة، (٢) فهم التقنيات والأساليب المستخدمة من قبل المدير في تحسين الجودة التي يمكن استخدامها مخرجاتها في تحسين جودة التعليم. الجودة في المدارس الأخرى، (٣) فهم ووصف الأنواع المختلفة لتحسين الجودة في إدارة التعليم التي تم تنفيذها من قبل مدير مدرسة معارف النهار الابتدائية الإسلامية بوغار تنغلور بادس كيديري.

يعتبر منهج البحث نوعياً مع البحث النوعي الوصفي، والأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات غير ذات الصلة، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن (١) دور مدير المدرسة في تحسين جودة إدارة التعليم في مدرسة معارف النهار الابتدائية الإسلامية بوغار تنغلور بادس كيديري يؤثر بشكل كبير على تقدم المدرسة، ويتضح ذلك من خلال الوظيفة الإدارية لمدير المدرسة التي لها تأثير إيجابي على جميع الأنشطة المدرسية والمعدات المدرسية، (٢) الوظيفة الإدارية لمدير المدرسة لها تأثير إيجابي على الأنشطة المدرسية الكلية والتجهيزات المدرسية، (٣) تشمل التحسينات المختلفة للجودة التي تم تنفيذها من قبل مدير مدرسة معارف النهار الابتدائية الإسلامية بوغار تنغلور بادس كيديري الحماس من جميع العناصر الموجودة، وليس المواد المتخلفة عن المدارس الأخرى، وإضافة المواد الدينية، هناك مزيد من التوجيه الديني الإسلامي، وهناك برنامج التعود، وهي؛ الممارسة الدينية يوم الجمعة، انضباط الطلاب، نموذج الطالب، المساءلة من قبل الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الإدارة التعليمية، جودة، دور، مدير المدرسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia. yang untuk itu di persiapkan melalui pendidikan. Maju mundurnya suatu bangsa tidak terlepas dari maju mundurnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penunjang pembangunan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas serta mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan memajukan pembangunan bangsa.¹

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional dan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kecakapan dan kemampuan yang diyakini dapat mendukung upaya manusia dalam mangarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Sekolah sebagai salah satu wahana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cakap dan mampu menaungi kehidupan di masa depan.²

Pengelolaan sekolah yang baik akan dapat menghasilkan sumber daya manusia seperti yang diharapkan. Pada saat ini diperlukan adanya dukungan manajemen yang efektif dan efisien dalam organisasi pendidikan, karena semakin

¹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 29.

² Amirudin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, (Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 7 No. 2, Desember 2017), hal. 24.

besarnya perhatian dan pengakuan dari berbagai pihak. Peserta didik perlu dibangun mentalitasnya sehingga mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan minat serta bakatnya untuk mampu bersaing di dunia kerja dan bisa bekerja secara professional dan berdedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan. Pendayagunaan yang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan disebut manajemen. Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada peserta didiknya apabila lembaga pendidikan dikelola dengan baik.³

Dan hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil. Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan. Sehingga sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus yang senantiasa menjaga standar mutunya dan tentunya adanya kerjasama pihak internal dan eksternal sekolah yang terus menerus dibina dan dilakukan secara baik serta terencana.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam

³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), hal. 18.

kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.⁴

Pendidikan merupakan sebuah institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia.⁵

Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan menurut Wahjosumidjo yaitu adanya peran kepala madrasah yang sangat fundamental dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepala madrasah.

Definisi dari kepala madrasah itu sendiri adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya

⁴ Toni D. Widiastono, *Pendidikan Manusia Indonesia* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2004), hal. 253.

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 81.

proses belajar mengajar atau tempat adanya interaksi antara seorang guru dan murid.⁶

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai *manajer, leader, educator, administrator, inovator, motivator dan supervisor*. Maka kepala madrasah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

Kepala madrasah sebagai *manajer*, yaitu kepala madrasah dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan, melaksanakan pengajaran, mengadakan rapat, menentukan kebijakan, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, administrasi, RAPBS, dan sarana serta mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Kepala madrasah sebagai *leader* (pemimpin), bahwa kepala madrasah harus dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, kondisi karyawan dan siswanya, memiliki visi dan misi madrasah, berani mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah, membuat dan mencari serta memilih gagasan baru untuk kemajuan madrasah, sebagai tauladan dalam melaksanakan tugas, dan menegakkan disiplin di madrasah, serta bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan di madrasah.

⁶ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 61.

Kepala madrasah sebagai *educator* (pendidik), bahwa kepala madrasah mempunyai peran untuk memfasilitasi, memotivasi dalam meningkatkan kemampuan guru. Kepala madrasah sebagai *administrator*, bahwa kepala madrasah harus dapat menyelenggarakan administrasi antara lain: perencanaan penggunaan keuangan, pengorganisasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, dan keuangan madrasah serta adiwiyata dan bimbingan dan konseling.

Kepala madrasah sebagai *inovator*, kepala madrasah dituntut untuk mempunyai inovasi-inovasi demi mengembangkan lembaga di madrasah yang dipimpinnya. Peran inovator kepala madrasah antara lain melaksanakan pembaruan-pembaruan dibidang KBM, BK, ekstrakurikuler dan pengadaan, mengadakan pembinaan terhadap guru dan karyawan, serta melakukan pembaruan dalam upaya menggali sumber dana untuk peningkatan kinerja guru dan kemajuan madrasah.

Kepala madrasah sebagai *motivator*, bahwa kepala madrasah mempunyai tugas: mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM maupun BK, mengatur adiwiyata madrasah, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara guru, siswa dan lingkungan, menerapkan prinsip penghargaan dan sanksi dalam melaksanakan tugas, memberi tauladan dalam menegakkan disiplin tata tertib madrasah yang berkaitan dengan guru maupun siswa, berusaha melaksanakan peraturan yang berlaku demi suksesnya pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah sebagai *supervisor*, bahwa kepala madrasah hendaknya dapat menyelenggarakan kegiatan supervisi mengenai: proses kegiatan belajar mengajar, bimbingan dan konseling siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan hubungan antara sekolah guru dan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah dalam usaha memajukan pendidikan perlu adanya peranan kepala madrasah dalam hal sebagai pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan serta mengatur bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan adanya proses belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan caranya masing-masing dan peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut maka seorang kepala madrasah mempunyai tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan tugasnya dalam mengelola administrasi sekolah sehingga terciptanya situasi belajar dan mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi atau pengawasan sehingga para guru dapat menjalankan tugas-tugas pengajaran dengan baik.

Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, **Pasal 1** ayat (2) yaitu: Penjaminan Mutu Pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu. Pengakuan hukum atas pentingnya keberadaan madrasah swasta, tersirat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal 54 ayat (1) yang menyatakan bahwa peran serta dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Permasalahan pendidikan dewasa ini terus muncul seiring upaya untuk penyempurnaan sistem pendidikan nasional. Permasalahan itu terdapat banyak faktor yang melatarbelakanginya. Faktor yang dapat melatarbelakangi antara lain yaitu:

Pertama, tempat berdirinya madrasah, antara madrasah yang berada dipedesaan atau diperkotaan. Madrasah yang berada di daerah pedesaan dan diperkotaan pasti akan berbeda baik dari sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen yang ada disuatu madrasah. Suatu madrasah di daerah terpencil dan diperbatasan masyarakat di daerah ini tertinggal dalam pembangunan baik itu ekonomi, infrastuktur maupun pendidikan.

Kedua, Faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan untuk menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan disebuah sekolah.⁷

Kepala madrasah mempunyai peran yang penting dalam halnya pada kualitas yang hendak dicapai oleh madrasah tersebut. Sekolah swasta yang salah satunya terletak di desa seperti SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tuglur, Badas, Kediri yang memiliki kurikulum nasional dan pelaksanaan kurikulum terpadu.

⁷ Hidayati, *Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Jurnal Tarbiyah. Vol. 22 No. 1. Summer Januari-Juni 2015), hal. 49.

Sekolah Dasar Swasta didirikan oleh Yayasan Subulus Salam Pogar, Pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kediri bertekad untuk mendirikan SD Islam Ma'arif An-Nahar dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa terhadap perkembangan generasi untuk menyongsong masa depan.

Para pengurus dan para tokoh masyarakat memandang, bahwa generasi yang lahir pada masa itu adalah calon generasi penerus yang akan menjadi pemimpin pada masa yang akan datang yang sangat berbeda dengan masa kelahirannya. Oleh sebab itu mereka harus disiapkan untuk menjadi pemimpin pada masanya dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengantisipasi segala perkembangan, salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam mengisi pembangunan adalah berperan aktif dalam kegiatan mencerdaskan bangsa.

Yayasan Subulus Salam Pogar sebagai yayasan yang bergerak di bidang keagamaan berusaha aktif berperan serta mencerdaskan masyarakat dengan mengembangkan model sekolah yang berbasis pada akhlak dan pendidikan karakter siswa.

Maka dari itu kepala madrasah sebagai pemimpin harus jeli dalam membaca peluang dan ancaman yang akan datang, apabila kepala madrasah tidak memperhatikan penentuan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah madrasah maka madrasah tersebut akan sulit untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas.

Dari penjelasan latar belakang masalah dan fenomena di atas, maka penulis akan mengangkat penelitian dengan judul “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ma'arif An-Nahar Dusun Pogar Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari fenomena diatas, maka peneliti membuat sebuah rancangan yang mengakibatkan timbulnya rumusan masalah, yang sudah disebutkan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri?
2. Bagaimana teknik dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri?
3. Apa saja macam-macam peningkatan kualitas yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tunglur Badas Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah terurai diatas, bias disebutkan tujuan penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan yang sedang terjadi disekolah tersebut.

2. Memahami teknik-teknik yang dipakai oleh Kepala Sekolah dalam peningkatan kualitas yang dalam *outputnya* bisa digunakan dalam peningkatan kualitas manajemen disekolah lain.
3. Memahami dan mendeskripsikan fungsi dari peningkatan kualitas manajemen pendidikan yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan serta tujuan yang sudah terpapar diatas, maka penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan memiliki manfaat yakni:

1. Bagi Peneliti: Menambah pengalaman juga wawasan apabila sedang berkomunikasi dengan Kepala Sekolah lain dalam pelaksanaan kulaitas manajemen pendidikan;
2. Bagi Kepala Sekolah: Sebagai tolak ukur keberhasilan Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar dalam upaya melaksanakan tugas sebagai *leader of school*, atau dalam hal tanggung jawab untuk pengupayaan kemajuan sekolah melalui pengembangan kualitas manajemen dalam pendidikan disekolah tersebut;
3. Bagi Lembaga Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan: penelitian ini diharapkan mendapatkan fungsi secara teoritis, perihal kinerja Kepala Sekolah SDI An-Nahar dalam upaya pelaksanaan peningkatan kualitan manajemen pendidikan. Dan juga, bias menjadi referensi dan/atau bahan Kepala Sekolah lain dalam kualitan manajemen di dunia pendidikan khususnya didalam ranah Sekolah Dasar.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan, maka dari sini peneliti dalam melaksanakan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu, yakni diantaranya:

1. Skripsi dari Ahmad Zaenuri Fadjri Fahmi, 2012, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Meneliti tentang *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep*. Fokus dari penelitian ini yakni perihal mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN Pakamban Laok, selain itu juga menjelaskan tentang factor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN Pakamban Laok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah melakukan pembinaan didalam sekolah juga diluar sekolah. Pembinaan yang dilakukan didalam sekolah yakni rapat rutin, dan kunjungan kelas, salah satunya. Pembinaan yang dilakukan diluar sekolah adalah mengikut sertakan guru dalam, acara pelatihan dan workshop dan kelompok kerja guru. Selain itu juga menjelaskan secara detail apasaja yang menjadi faktor penunjang dan penghambat ketika Kepala Sekolah melaksanakan tugas dan wewenangnya.

2. Skripsi dari Anik Muflihah, 2019, IAIN Kudus. Meneliti tentang *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Manajemen mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. Fokus dalam penelitian ini yakni mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah

dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan peran kepala sekolah telah dilakukan dalam peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator.

Dari penelitian diatas, ditemukan beberapa hasil dari penelitian berupa persamaan dan perbedaan juga originalitas dalam penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan yang terdahulu. Yang mana dari hasil penelitian tersebut dipaparkan dalam table dibawah ini:

Tabel 1. 1

Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ahmad Zaenuri Fadjri Fahmi, (2012)	<i>Peran Kepala Sekolah</i>	Didalam penelitian ini sama-	Fokus penelitian didalam	Penelitian yang dilakukan

		<i>dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di SDN Pakamban Laok Pragaan Sumenep</i>	sama menggunakan objek yang sama, yakni Kepala Sekolah didalam sebuah lembaga Pendidikan.	penelitian ini perihal kualitas kinerja guru dan Kepala Sekolah	peneliti pada saat ini terfokus pada kualitas manajemen pendidikan yang dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah, pun juga lingkup lembaga pendidikan yang dilakukan penelitian tidak sama.
2	Anik Mufliah, 2019	<i>Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan</i>	Didalam penelitian ini sama-sama menggunakan	Fokus penelitian ini mengacu pada lembaga	Penelitian yang dilakukan peneliti pada saat ini

		<i>an</i> <i>Manajemen</i> <i>mutu</i> <i>Pendidikan</i> <i>di</i> <i>Madrasah</i> <i>Ibtidaiyah</i>	an metode yang sama yakni Pendekatan Kualitatif Deskriptif.	pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan juga terhadap mutu pendidikann ya.	terfokus pada Kualitas manajemen pendidikanny a.dan objek penelitian terjadi disebuah lembaga Sekolah Dasar Islam.
--	--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. **Peran:** merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-maca peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat

kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang. Peranan dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya.⁸

2. **Kepala Sekolah:** adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari school principal yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (school administrator), pimpinan sekolah (school leader), manajer sekolah (school manager), dan sebagainya.
3. **Kualitas:** karakteristik dan fitur produk atau layanan yang memengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.⁹
4. **Manajemen Pendidikan:** proses yang perlu diterapkan dalam dunia pendidikan agar tujuan dari pendidikan bisa tercapai. Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, dan pengontrolan sumber daya agar dihasilkan sesuatu yang efektif. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka tujuan akhirnya adalah pada pendidikan tersebut. manajemen akan membentuk pendidikan tersebut menjadi lebih terarah

⁸ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 212-216.

⁹ Louise Kelly & Chris Booth, *Dictionary of Strategy: Strategic Management* (SAGE Publications, Inc, 2004), hal. 206.

sehingga hasilnya akan lebih baik. Atau dalam pengertian lain disebutkan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang mana hal itu bisa berupa man, money, materials, method, machines, market, dan segala hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami hasil karya ilmiah ini dan untuk mengetahui hubungan yang logis antara bagian yang satu dengan bagian berikutnya, penulis akan menguraikan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini. Penulis karya ilmiah ini akan membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halamana motto, halaman persembahan, kata pengantar, asbtrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk sub-bab sebgai kesatuan. Pada karya ilmiah ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam enam bab.

Bab I adalah pendahuluan untuk mengantarkan pembahsan secara menyeluruh. Pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian. Uraian dalam Bab ini dapat memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 65.

Bab II berisi tentang gambaran umum objek penulisan, meliputi sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta kondisi sarana prasarana yang dimiliki. Uraian dalam Bab ini penulis menyajikan kajian teori tentang Peningkatan kualitas manajemen pendidikan di Lingkungan Sekolah Berbasis SDI Dalam Meningkatkan kualitas manajemen Kepala Sekolah disekolah tersebut.

Bab III Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang memuat tentang : 1. Metode Penelitian, meliputi : a) Lokasi Penelitian, b) Pendekatan, dan Jenis Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Tahap-tahap Peneliti e) Sumber data, f) Metode Pengumpulan data, g) Teknik Analisa data, h) Pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan Bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan masalah, yaitu latar belakang objek yang meliputi tentang lokasi sejah singkat berdirinya, sarana-prasarana SDI An-nahar Pogar. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan dalam bab ini yaitu tentang Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Dasar Islam Ma'arif An Nahar Dusun Pogar Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab Pendahuluan.

Bab V merupakan bab pembahasan terhadap temuan-teman peneliti yang telah dikemukakan dalam Bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan peneliti. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan di Sekolah

Dasar Islam Ma'arif An Nahar Dusun Pogar Desa Tunglur Kecamatan Badas
Kabupaten Kediri

Bab VI merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan diseluruh rangkaian pembahasan, baik dalam Bab I,II,III,IV, dan V berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah Menurut Para Ahli

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo (2005: 83) mendefinisikan Kepala sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala sekolah adalah Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya. Baca juga fungsi dan tugas kepala sekolah.

Di tingkat operasional, Kepala sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran berkualitas manajemen. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpin.

Tentu saja Kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.

Menurut Mulyasa (2007: 24), pengertian kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, Kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala sekolah. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

Dalam Mulyasa (2007: 25) kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan Kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

11

Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini berarti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terpadu dalam rangka meningkatkan relevansi atau kesesuaian dengan kualitas pendidikan.

Dari pendapat sejumlah ahli di atas dapat disimpulkan pengertian kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai Kepala sekolah. Meskipun guru yang mendapat tugas tambahan Kepala sekolah merupakan orang

¹¹ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007) hal. 67.

yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Sebagai orang yang mendapatkan tugas tambahan berarti tugas pokok Kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, maksudnya dalam suatu sekolah seorang Kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti dalam hal ini, Kepala sekolah memiliki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan. Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan kualitas manajemen pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma

kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.¹²

Kepala sekolah bisa disebut juga sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga dimana sudah ada tupoksi yang harus dijalankan sesuai prosedur. Sedangkan dalam buku Kartini Kartono disebutkan beberapa definisi tentang pemimpin, diantaranya adalah:

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Henry pratt Fairchild menyatakan sebagai berikut: pemimpin, dalam pengertian yang luas ialah seorang yang memimpin, dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisir atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestise, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin adalah seorang yang membimbing-memimpin dengan bantuan-bantuan persuasifnya, dan akseptansi atau penerimaan secara suka rela oleh para pengikutnya.

John Gage Allee menyatakan: “leader...a guide; a commander” (pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun; komandan).

¹² Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 89.

Edward Conrad Smith / Arnold John Zucher menyatakan: pemimpin ialah kepala aktual dari organisasi partai di kota, dusun atau subdivisi-subdivisi (bagian-bagian) lainnya. Sekalipun dia itu secara nominal (pada namanya) saja dipilih secara langsung oleh pemilih-pemilih pemberi suara partai, secara aktual dia itu sering dipilih oleh satu klik kecil atau oleh supervisor langsung dari partai. Perbedaan antara “Boss” (kepala, atasan, majikan) dan pemimpin, sebagian besar tergantung pada metode pemilihan dan pemimpinnya dalam mana kekuasaan dilaksanakan.

Jadi dari beberapa definisi pemimpin yang dikemukakan itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Seorang pemimpin adalah pribadi yang memiliki cakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu.¹³

Menurut Stoner dalam buku *Azas-azas Manajemen* yang ditulis oleh Muhammad Bukhori Dkk, mengemukakan bahwa: “kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya”. Ada tiga implikasi penting dari definisi tersebut:

Pertama, kepemimpinan yang menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut. Kesiediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para anggota kelompok membantu menentukan status atau kedudukan pemimpin dan

¹³ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal 35.

membuat suatu proses kepemimpinan dapat berjalan tanpa bawahan, semua kualitas kepemimpinan seorang manajer tidak akan menjadi relevan.

Kedua, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang diantara para pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan kepada para anggota kelompok, tetapi para anggota kelompok tidak dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan kepada pemimpin secara langsung, meskipun dapat juga melalui sejumlah cara tidak langsung.

Ketiga, selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin juga dapat mempergunakan pengaruh.¹⁴ Dengan kata lain, para pemimpin tidak hanya memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.¹⁴

Pembahasan pemimpin dalam Al-Qur'an telah disebutkan dalam surat As-Sajdah ayat 24 sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami (Q.S As-Sajdah: 24).¹⁵

Tanggung jawab kepala sekolah yang di emban sangatlah berat, diperlukan dalam rangka pembinaan pengembangan, pelayanan, dan meningkatkan kualitas manajemen, serta perlindungan sekolah yang bersangkutan. Sebesar apa tanggung jawab tersebut sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi SAW yang artinya:

¹⁴ Muhammad Bukhori Dkk, *Azas-azas Manajemen* (Jogjakarta: Aditya Media, 2005), hal 56.

¹⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 465.

setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya/dimintai tanggung jawab tentang apa yang dipimpinnya” (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Kriteria Kepala Sekolah

Seorang guru harus mempunyai kriteria atau kualifikasi umum untuk menjadi seorang kepala sekolah, yaitu:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing. Untuk Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA;
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.¹⁶

Terlepas itu, professional juga merupakan salah satu kriteria dari seorang pemimpin yang dalam hal ini di ibaratkan sebagai Kepala sekolah. Sedangkan untuk menjadi kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah.

¹⁶ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 98.

Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, budaya kualitas manajemen, teamwork yang kompak, cerdas, dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan substabilitas.

Dalam kaitannya dengan efektifitas proses pendidikan peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan memiliki efektifitas yang tinggi. Yang tampak dari sifat pendidikan yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Tumbuhnya kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif harus dilakukan dengan terus menerus mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Untuk itu kepala sekolah profesional tuntutan setiap sekolah yang dipimpinnya.

Dampak lain dari adanya kepala sekolah profesional adalah adanya budaya berkualitas manajemen, sehingga setiap perilaku didasari profesionalisme. Adanya kebersamaan merupakan karakteristik yang dituntut oleh profesionalisme kepala

sekolah, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif keluarga sekolah, bukan hasil individual.

Kepala sekolah juga harus memiliki kemandirian untuk melakukan yang terbaik bagi sekolahnya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tidak selalu menggantungkan pada atasan. Kemudian untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan diperlukan pula partisipasi warga sekolah dan masyarakat.

Transparansi manajemen diperlukan untuk pengambilan keputusan, penggunaan uang dan pelayanan, dan pertanggung jawaban, yang selalu melibatkan pihak-pihak terkait sebagai alat control. Demikian pula kemauan untuk berubah yang memiliki tujuan peningkatan kearah yang lebih baik. Dalam hal ini, setiap perubahan harus menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya, demikian halnya kualitas manajemen pendidikan di sekolah.

Hal yang tidak kalah penting adalah evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, perbaikan secara terus menerus harus merupakan kebiasaan warga sekolah. Karena itu, system kualitas manajemen yang baku sebagai acuan bagi perbaikan harus ada. Sistem kualitas manajemen yang dimaksud harus mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen kualitas manajemen.

Kepala sekolah harus tanggap terhadap berbagai aspirasi yang muncul bagi peningkatan kualitas manajemen, menciptakan perubahan dan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi. Kepala sekolah juga dituntut untuk melakukan pertanggung jawaban terhadap semua pelaksanaan pendidikan, agar tidak main-

main dalam melaksanakan kepemimpinannya dan melakukan pembinaan terhadap tenaga kependidikan di sekolah.

Yang terakhir memiliki sustainabilitas yang tinggi karena di sekolah akan terjadi akumulasi peningkatana kualitas manajemen sumber daya manusia, diversifikasi sumber dana, pemilikan asset sekolah, yang mampu meningkatkan kekayaan sekolah, serta partisipasi dan dukungan masyarakat yang tinggi terhadap eksistensi sekolah.¹⁷

3. Tugas Kepala Sekolah

Tugas Pokok Kepala sekolah menurut Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 BAB VI pasal 15 adalah sebagai berikut:

- a. Beban kerja Kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan;
- b. Beban kerja Kepala sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berbunyi “Beban kerja Kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan “ bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan kualitas manajemen sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar tersebut terdiri dari delapan poin yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan yang berada di Indonesia. Fungsi dari standar nasional

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 67.

pendidikan ini adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas manajemen.

Standar nasional pendidikan ini bertujuan menjamin kualitas manajemen pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban serta watak bangsa yang bermartabat di mata bangsa-bangsa lain. Adapun 8 standar nasional pendidikan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan kepada peserta didik. Standar tersebut meliputi Kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan juga menengah, SKL minimal kelompok mata pelajaran dan juga SKL minimal mata pelajaran;

2) Standar Isi

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Standar dapat diartikan sebagai patokan atau bisa juga dikatakan sebagai kriteria minimal. Standar isi pada standar nasional pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu;

3) Standar Proses

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar

nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan;

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang dan juga membuat termotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan juga kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan psikologis dan fisik peserta didik. Namun didalam proses pembelajaran tersebut juga harus memasukkan unsur keteladanan;

4) Standar Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional;

Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku:

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan Kompetensi social;

5) Standar Sarana Dan Prasarana

Setiap sekolah wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan

habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sementara, prasarana yang harus dimiliki adalah luas lahan, ruang kelas, ruang pimpinan sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran nyaman dan aman;

6) Standar Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional sekolah sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

- a) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya;

b) Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya Operasi, investasi serta biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan dimaksud meliputi biaya sarana prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Sementara biaya personal yang dimaksud adalah biaya pendidikan yang harus dikeluarkan peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara Kondusif, teratur dan juga berkelanjutan;

Sementara biaya operasi yang dimaksud meliputi gaji tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan juga tunjangan yang melekat pada gaji. Bahan dan peralatan habis pakai dan juga biaya tak langsung pendidikan seperti biaya telekomunikasi, konsumsi dan transportasi;

7) Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

semester, ujian tingkat kompetensi, ujian kualitas manajemen tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian pada jenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik. Satuan pendidikan dan oleh pemerintah. Sementara untuk pendidikan tinggi terdiri dari penilaian pendidik dan juga satuan pendidikan tinggi;

8) Standar Pengelolaan

Pengelolaan Pendidikan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar Pengelolaan adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, propinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan sistem informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.

Pelaksanaan rencana kerja sekolah didasarkan pada struktur organisasi dan pedoman pengelolaan secara tertulis di bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan. Di samping itu pelaksanaannya juga mempertimbangkan budaya dan lingkungan sekolah, serta melibatkan peran serta masyarakat.

Standar ini merupakan standar yang meliputi dari mulai perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan pendidikan pada tingkat pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi, dan sampai pada tingkat tertinggi yaitu tingkat nasional.

Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

Kepala sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang berbunyi “Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan “tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.

Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang berbunyi “Beban kerja Kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok

manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan “dan ayat (3) yang berbunyi “ Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan “ juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.¹⁸

4. Fungsi Kepala Sekolah

Ada 7 fungsi utama kepala sekolah menurut Sudarwan Danim dalam bukunya:

a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah

¹⁸ Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2005), hal. 67.

seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan

solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

e. Kepala sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3)

tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁹

Selain itu juga, didalam referensi lain dijelaskan fungsi-fungsi khusus sebagai Kepala sekolah. Berikut dibawah ini, ada beberapa fungsi kepala sekolah, diantaranya yaitu:

¹⁹ Sudarwan, Denim, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional* (Jakarta). hal. 67.

a. Fungsi Manajerial

Fungsi manajerial yaitu fungsi penting dari kepala sekolah, karena dituntut buat mampu dan handal dalam memanage serta mengatur setiap kegiatan, dan perangkat yang ada didalam lingkungan sekolah. Fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan perangkat sekolah.

Contohnya mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, sampai meningkatnya kinerja dari guru yang mengajar.

Berikut ini ada beberapa tugas kepala sekolah apabila dilihat dari fungsi manajerialnya, yaitu:

- 1) Menyusun perencanaan sekolah buat berbagai tingkatan perencanaan;
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan;
- 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal;
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif;
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif buat pembelajaran peserta didik;
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- 8) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah;

- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan, serta pengembangan kapasitas peserta didik;
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- 11) Mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah;
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah;
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.

b. Fungsi Perencanaan

Apa sih, yang dimaksud dengan fungsi perencanaan kepala sekolah? Jadi, Fungsi Perencanaan yaitu Setiap kepala sekolah dituntut buat mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, ekstra kulikuler, pelatihan para guru dan staff, dan berbagai perencanaan lain yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpin. Saat kepala sekolah gak mampu buat menjalankan fungsinya

dengan baik, maka akan menyebabkan perjalanan sekolah tersebut akan terganggu.

Jadi, akan berdampak buruk buat sekolah itu sendiri dan akan jadi penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan kewenangan.

Dibawah ini, ada beberapa tugas kepala sekolah yang bisa dilihat dari fungsi perencanaan, yaitu:

- 1) Melakukan perencanaan keuangan, dengan mengusulkan dan mengesahkan anggaran belanja serta anggaran pendapatan sekolah;
- 2) Ikut terlibat dalam menentukan besaran uang sekolah yang harus dibayarkan murid per bulannya;
- 3) Terlibat aktif dalam rapat bersama dengan dinas pendidikan dan pemilik sekolah buat membahas perencanaan sekolah;
- 4) Menjalankan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut;
- 5) Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi dari sekolah yang dipimpinnya;
- 6) Melakukan perencanaan terhadap staff, seperti pengembangan karir staff, penambahan staff, evaluasi staff, dan lain sebagainya;
- 7) Menyusun target kerja yang harus dicapai oleh seluruh perangkat sekolah, paling gak selama satu tahun ajaran yang akan datang;
- 8) Meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

c. Fungsi Pengawasan

Kepala sekolah mempunyai peran, fungsi, dan wewenang dalam menegakkan keadilan serta peraturan yang berlaku di lingkungan

sekolahnya. Selain itu, kepala sekolah juga wajib mengawasi setiap kegiatan sekolah, yang dilakukan didalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah yang membawa nama baik sekolah.

Fungsi pengawasan yaitu kepala sekolah dituntut buat jadi individu yang lebih objektif dan adil dalam melakukan pengawasan, baik pemberian sanksi, hukuman, atau reward pada setiap perangkat sekolah.

Berikut ini ada beberapa tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan fungsi pengawasan, yaitu:

- 1) Menyusun aturan dan juga tata tertib buat guru, staff, dan juga murid secara adil serta objektif;
- 2) Memberikan sanksi tegas dan nyata pada seluruh perangkat sekolah yang melanggar peraturan.
- 3) Menjaga agar setiap perangkat sekolah, seperti guru, staff dan murid bisa membawa nama baik serta martabat sekolah saat ada di luar lingkungan sekolah;
- 4) Berperan aktif dalam forum kepala sekolah buat meningkatkan pengawasan terhadap siswa, agar gak terlibat berbagai macam hal dan juga kegiatan yang melawan hukum dan macam-macam norma yang berlaku;
- 5) Mendelegasikan fungsi kepengawasan pada beberapa guru yang berwenang, seperti wakil kepala sekolah atau ketua bidang keamanan sekolah;
- 6) Memastikan kalo sekolah merupakan lingkungan yang aman dan nyaman buat siapapun yang ada di dalamnya.

d. Fungsi Dukungan dan Fungsi Sosial

Kepala sekolah juga dituntut mempunyai fungsi dukungan dan fungsi sosial buat setiap perangkatnya. Artinya, Setiap kepala sekolah punya kewajiban buat memberikan dukungan pada setiap perangkatnya dan berlaku adil serta punya jiwa sosial yang tinggi buat membantu siapapun yang membutuhkan pertolongan.

Berikut ini, ada beberapa tugas kepala sekolah yang berhubungan dengan fungsi dukungan dan sosial, yaitu:

- 1) Memberi bantuan dana buat perwakilan sekolah yang akan mengikuti perlombaan dan kompetisi;
- 2) Mendukung hasil inovasi yang dibuat oleh siswa;
- 3) Memberikan bantuan beasiswa buat siswa yang berprestasi;
- 4) Membantu memberikan dukungan moral buat siswa dan perangkat sekolah yang sedang mengalami masalah;
- 5) Memfasilitasi sekolah dengan pihak luar sekolah dalam menyelesaikan masalah atau mendiskusikan topik tertentu.

B. Kualitas Pendidikan

1. Garis Besar Kualitas Pendidikan

Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁰

²⁰ Supranta, J, *Metode Riset* (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997), hal. 288.

Begitupula orang seringkali berbicara tentang kualitas pendidikan, tetapi yang sebenarnya adalah masih dirasakan kurang jelas pengertian soal itu. Kualitas atau kualitas manajemen (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuali. Produk yang berkualitas manajemen memiliki nilai dan prestise bagi pemiliknya. Kualitas manajemen bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu.

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.²¹ Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau kualitas manajemen dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

²¹ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993), hal. 159.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.²²

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan berkualitas manajemen itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar

²² Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999), hal. 4.

budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.²³ Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akandatang.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau kualitas manajemen pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang (harapan bangsa).

Dijelaskan juga didalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 267 tentang peningkatan sebuah kualitas, yakni :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ
الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ

وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

267. Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

²³ Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya* (MPA No. 142, Juli 1998), hal. 39.

Dari situ, kita bisa menelaah kembali bahwa sebuah kualitas atau kemanfaatan memang harus dilaksanakan dan dimanfaatkan dengan baik.

Sebab dalam kitab suci sudah dijelaskan dengan gambling oleh Allah sesuai makna yang tersurat dalam Al-Qur'an tersebut.

Pengertian kualitas atau kualitas manajemen dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi dan sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit siswa yang akan mampu membayarnya.

Sedangkan dalam konsep relatif, kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan. Oleh karena itu kualitas bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir dari standar yang ditentukan. Produk yang berkualitas adalah sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Definisi kualitas dalam konsep relatif memiliki dua aspek, yaitu dilihat dari sudut pandang produsen, maka kualitas adalah mengukur berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan dan dari sudut pandang pelanggan maka kualitas untuk memenuhi tuntutan pelanggan.

2. Konsep Kualitas dalam Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksudkan adalah dalam konsep relatif, terutama berhubungan erat dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua aspek, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pelanggan internal adalah kepala sekolah, guru dan staf kependidikan lainnya. Pelanggan

eksternal ada tiga kelompok, yaitu pelanggan eksternal primer, pelanggan sekunder, dan pelanggan tersier. Pelanggan eksternal primer adalah peserta didik. Pelanggan eksternal sekunder adalah orang tua dan para pemimpin pemerintahan. Pelanggan eksternal tersier adalah pasar kerja dan masyarakat luas.

Berdasarkan konsep relatif tentang kualitas, maka pendidikan yang berkualitas apabila: Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya.

Apabila pelanggan eksternal :Eksternal primer (para siswa) : menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, punya keterampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, dan menjadi warga Negara yang bertanggung-jawab secara sosial, politik dan budaya. Intinya para siswa menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab akan hidupnya.

Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan dan perusahaan): mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif. Misalnya para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua dan pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan.

Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas) : para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga

mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.²⁴

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki kriteria penilaian (Nurkolis, 2003:74-78).

Suksesnya perencanaan pendidikan diperlukan beberapa kondisi, yakni:

- a.) adanya komitmen politik;
- b.) perencana pendidikan harus tahu betul apa yang menjadi hak, tugas dan tanggung-jawabnya;
- c.) harus ada perbedaan yang tegas, antara area politis, teknis, dan administrative;
- d.) perhatian lebih besar diberikan pada penyebaran kekuasaan untuk membuat keputusan politis;
- e.) perhatian lebih besar diberikan pada pengembangan kebijakan dan prioritas pendidikan yang terarah;
- f.) tugas utama perencana pendidikan adalah pengembangan secara terarah dan memberikan alternative teknis sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik pendidikan;
- g.) harus mengurangi politisasi pengetahuan;
- h.) harus berusaha lebih besar untuk mengetahui opini publik terhadap perkembangan masa depan dan arah pendidikan;

²⁴ Kartini, Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal. 234.

- i.) administrator pendidikan harus lebih aktif mendorong perubahan-perubahan dalam perencanaan pendidikan;
- j.) ketika pemerintah tidak menguasai lagi semua aspek pendidikan maka harus lebih diupayakan kerja-sama yang saling menguntungkan antara pemerintah-swasta-universitas yang memegang otoritas pendidikan.

Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan adalah kegiatan analisis keadaan sekarang, perkiraan keadaan yang akan datang, perumusan tujuan yang akan dicapai, analisis dan diagnosis, pengembangan alternatif, proses pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penentuan program dan prioritas, perhitungan anggaran, perumusan rencana, penyusunan rincian-rencana, evaluasi rencana dan revisi rencana.

Dalam perencanaan pendidikan, terdapat tujuh kriteria penilaian desain dan implementasi kualitas program akademik, yaitu atraktif, bermanfaat, kongruen, berciri khusus, efektif, fungsional dan pertumbuhan siswa.

Program pendidikan yang berkualitas apabila:

- a) Menarik atau atraktif bagi pelanggan, dan responsif terhadap kebutuhan dan ketertarikan populasi khusus saat itu atau calon siswa;
- b) Memperhatikan masalah, kebutuhan dan perhatian masyarakat serta bermanfaat bagi pelanggan;
- c) Kongruen, artinya terdapat kesesuaian antara yang ditawarkan dengan kenyataan;
- d) Memiliki cirri khusus atau berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain (distinctive);

- e) Efektif, artinya hasil belajar yang dimaksud telah didefinisikan secara jelas dan pencapaian belajar didokumentasikan serta dikomunikasikan secara persuasif. Oleh karena itu perlu ada evaluasi untuk mengetahui hasil yang diharapkan sudah tercapai atau belum.
- f) Fungsional, artinya memiliki kebebasan belajar dan menfokuskan padapengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan intelektualitas, personal, pekerjaan atau keterampilan khusus, etika dan sikap yang akan bermanfaat dalam kehidupan.
- g) Memperhatikan kebutuhan dan pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya (kognitif, afektif, moral, sosial, fisik, dan dimensi-dimensi intrapersonal).²⁵

3. Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (Scholastic Aptitude Test), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (portofolio profile), membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (cooperative learning), menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur, meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (mastery

²⁵ Edward dan Sallis, *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)* penerjemah : Kambey Daniel C., Manado : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado.

learning) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik, membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan.

Konsep peningkatan kualitas manajemen pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, pertama, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa-dan masyarakat. Kedua, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi. (Nurkolis, 2003: 81)

Untuk mendapatkan kualitas seperti apa yang diinginkan maka MBS harus didesain secara matang. Fullan dan Watson (1999) mengajukan dua pertanyaan yang ditujukan kepada desainer MBS ketika mendesain kualitas sekolah, yang meliputi apa yang ingin kita raih, yaitu apakah akhir dari penerapan MBS ini?, dan bagaimana cara mencapainya dan kondisi-kondisi apa yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang lebih utama? Melalui dua pertanyaan itu kemudian mereka menyarankan bahwa MBS tidak berarti membiarkan desentralisasi sekolah dan masyarakat menurut cara mereka sendiri. Wohlstetter dalam Watson (1999) memberikan panduan yang komprehensif sebagai elemen kunci reformasi MBS yang terdiri atas :

- a) menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan;
- b) menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan;

- c) adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah;
- d) tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik dan dukungan kepemimpinan dari atas;
- e) pembangunan kelembagaan (capacity building) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah;
- f) adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan. (Nurkolis, 2003:81-82)

Model MBS di Indonesia disebut Manajemen Peningkatan Kualitas manajemen Berbasis Sekolah (MPMBS). MPMBS dapat diartikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, fleksibilitas kepada sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas manajemen sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. MPMBS merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah (MBS).

Jika MBS bertujuan untuk meningkatkan semua kinerja sekolah (efektivitas, kualitas/kualitas manajemen, efisiensi, inovasi, relevansi dan pemerataan serta akses pendidikan), maka MPMBS lebih difokuskan pada peningkatan kualitas manajemen.

Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Sedangkan pengambilan keputusan partisipatif adalah cara untuk mengambil keputusan melalui penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratis di mana warga sekolah didorong untuk

terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Sehingga diharapkan sekolah akan menjadi mandiri dengan ciri-ciri sebagai berikut : tingkat kemandirian tinggi, adaptif, antisipatif, dan proaktif, memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, bertanggung-jawab terhadap kinerja sekolah, memiliki kontrol yang kuat terhadap input manajemen dan sumber dayanya, memiliki kontrol yang kuat terhadap kondisi kerja, komitmen yang tinggi pada dirinya dan prestasi merupakan acuan bagi penilaiannya.

Tujuan MPMBS adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumberdaya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. (Depdiknas,2002:4)

C. Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dari perencanaan, penorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Atau definisi manajemen pendidikan yang lainnya yakni adalah suatu bentuk kerjasama antar pihak-pihak pendidikan demi pencapai suatu target pendidikan yang sudah di tetapkan sebelumnya. Yang menjadi tujuan umum dalam manajemen pendidikan yaitu melaksanakan suatu pembentukan kepribadian pelajar yang berdasarkan dengan tujuan dari pendidikan nasional dan

tingkat perkembangan ataupun perbaikan untuk usia pendidikan. Berikut ini merupakan definisi manajemen pendidikan menurut para ahli:

a. Leonard D. White

manajemen adalah segenap proses, biasanya terdapat pada semua kelompok baik usaha negara, pemerintah atau swasta, sipil atau militer secara besar-besaran atau secara kecil-kecilan;

b. The Liang Gie

manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu;

c. Sondang Palan Siagian

manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya;

d. Pariata Westra

manajemen adalah segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶

Dalam kurikulum 1975 yang disebutkan dalam Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum IIID baik untuk Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas, manajemen ialah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber (personil maupun

²⁶ A. F. Stoner James, D. *Manajemen, Edisi Indonesia* (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1996), hal. 456.

materiil) secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang pada intinya adalah mempelajari tentang perilaku manusia yang kegiatannya sebagai subjek dan objek. Secara filosofis, perilaku manusia terbentuk oleh interaksi antar manusia, iklim organisasi (konteks organisasi), dan sistem. Ketiga interaksi tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama saling berinteraksi pula dengan lingkungan eksternalnya.

Beberapa ahli menggunakan istilah yang berbeda dalam pemakaian kata administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan, tetapi ketika ditinjau pengertiannya hampir mirip. Walaupun pada dasarnya kedua istilah tersebut tidak sama persis. Nanang Suhardan dan Nugraha Suharto dalam hal ini mereka memakai istilah administrasi pendidikan yaitu ilmu yang membahas pendidikan dari sudut pandang kerjasama dalam proses mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan menurut Made Pidarta yaitu aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

H.A.R. Tilaar, berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah mobilisasi segala sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Djam'an Satori memberikan pengertian manajemen pendidikan sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materi yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut Sulistyorini, manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa

proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar lebih efektif dan efisien.²⁷

Manusia (manajer atau administrator) dimanapun berada tidak terlepas dari wadah melakukan kegiatan yang disebut organisasi (lembaga pendidikan baik formal, nonformal, maupun informal) Organisasi tidak akan ada tanpa ada manusianya. Manusia dalam organisasi tidak luput dari sistem yang dibuatnya sendiri (misal Sisdiknas).

Dilihat dari pengertian manajemen dan pengertian pendidikan diatas, maka kita dapat mendefinisikan Manajemen Pendidikan sebagai suatu Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa man, money, materials, method, machines, market, minute dan information untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Objek atau sumber daya yang menjadi kajian dalam manajemen pendidikan ada tujuh , yaitu :

a. Man

Man atau manusia adalah unsur terpenting yang perlu dikelola dalam manajemen pendidikan, pengelolaan yang biasa dilakukan misalnya dengan mengorganisasikan manusia dengan melihat apa yang menjadi keahlian orang tersebut;

b. Money

²⁷ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 28.

Money atau uang dimaksudkan untuk mengelola pendanaan atau pembiayaan secara efisien sehingga tidak terjadi pemborosan dalam suatu lembaga pendidikan.

c. Materials

Materials atau bahan materi merupakan aspek yang tidak kalah penting dalam manajemen pendidikan, melalui pengelolaan material maka bisa terbentuk kurikulum yang berisi panduan dasar untuk mentranfer ilmu dari guru ke siswa;

d. Method

Pengelolaan metode juga harus dilakukan dengan baik, metode yang digunakan untuk mengajar guru di sekolah satu dengan guru di sekolah lain tidak sama karena tergantung pada kesiapan siswa yang diajar.

e. Machines

Pengelolaan mesin bertujuan untuk dapat mengelola mesin yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya dapat digunakan sebaik mungkin dan tidak cepat mengalami kerusakan, untuk orang yang mengelola mesin biasanya harus orang yang benar-benar tau cara merawat mesin tersebut dengan baik.

f. Market

Market atau pasar adalah salah satu kunci yang menentukan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pendidikan yang besar atau kecil, pasar yang dimaksud adalah masyarakat secara luas, sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berniat menyekolahkan putra putri mereka.

g. Minutes

Minutes atau waktu perlu dikelola dengan baik karena waktu belajar peserta didik di sekolah sangat terbatas, sehingga perlu pengelolaan yang baik supaya waktu belajar mengajar menjadi lebih efisien.²⁸

2. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup dari manajemen pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu : Menurut Wilayah Kerja, Menurut Objek garapan, dan Menurut Fungsi Kegiatan.

Menurut Wilayah kerja, ruang lingkungnya meliputi : Manajemen seluruh negara, manajemen satu propinsi, manajemen satu unit kerja, dan manajemen kelas.

Menurut Objek garapan, ruang lingkungnya meliputi : Manajemen siswa, manajemen ketenaga pendidikan, manajemen sarana-prasarana, manajemen tata laksana pendidikan, manajemen pembiayaan dan manajemen humas.

Menurut Fungsi Kegiatan, ruang lingkungnya meliputi: Merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengawasi atau mengevaluasi.

Ada pula yang melihat Ruang lingkup dari manajemen pendidikan berdasarkan substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut fungsi administrasi yaitu:

- a. Perencanaan. Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang dijalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi;

²⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), hal. 80.

- b. Pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang ada di dalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan;
- c. Pelaksanaan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi);
- d. Pengarahan. Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktivitas yang sangat tinggi;
- e. Pengawasan dan pengendalian. Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi di dalam lingkungan yang dihadapi.²⁹

3. Tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan

Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah yang mempunyai tujuan dalam manajemen pendidikan yakni :

²⁹ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 56.

- a. Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (input). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun kualitas;
- b. Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (products) dan/atau jasa (services) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya;
- c. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi;
- d. Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (doing things right) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (doing the right things) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memiliki tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.³⁰

Adapun fungsi manajemen pendidikan didalam sebuah pengertian dijabarkan bahwa fungsi dari manajemen pendidikan mengandung empat unsur yaitu sebagai berikut ini :

- a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ialah suatu proses menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menyusun “peta kerja” yang melibatkan cara pencapaian tujuan;

- b. Pengorganisasian (Organizing)

³⁰ Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru* (Ilmu Pendidikan: 2002), hal. 62-70.

Pengorganisasian adalah suatu Proses dari menghimpun Sumber Daya Manusia, modal, dan peralatan yang dibutuhkan dengan cara yang efektif demi mencapai tujuan;

c. Pelaksanaan (Implementation)

Pelaksanaan merupakan suatu Proses dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan suatu kegiatan pencapaian tujuan sehingga efisiensi proses terjadi dan menghasilkan sebuah efektivitas hasil kerja.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan suatu Proses pemberian balikan dan tindak lanjut dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan suatu rencana yang sudah dibuat kemudian terdapat tindakan penyesuaian jika terjadi penyimpangan.³¹

D. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya kualitas manajemen pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.

Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan kualitas manajemen memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus

³¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), hal. 54.

pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian kualitas manajemen, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/ pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Adapun yang dimaksud kualitas manajemen sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan masyarakat umum sering dijumpai bahwa kualitas manajemen sekolah dapat ditinjau dari ukuran gedung yang mewah. Ada pula masyarakat yang berpendapat bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari jumlah lulusan sekolah tersebut yang diterima di jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk dapat memahami kualitas pendidikan formal di sekolah, perlu kiranya melihat pendidikan formal di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya kualitas manajemen sistem tergantung pada kualitas manajemen komponen yang membentuk sistem, serta proses yang berlangsung hingga membuahkan hasil.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan kualitas manajemen, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Kepala sekolah dalam membangun sumber daya manusia melalui manajemen personalia (Suwardi, 2014). Secara umum Slamet (2000) menjelaskan karakteristik kepala sekolah tangguh, yaitu:

- a) Memiliki wawasan jauh kedepan dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh;
- b) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyalurkan seluruh sumberdaya terbatas yang ada;
- c) Memiliki kemampuan mengambil keputusan, memobilisasi sumberdaya yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dan

- d) Memiliki kemampuan memerangi musuh-musuh kepala sekolah, yaitu ketidakpedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi, imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.

Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, yang meliputi perannya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator (Mulyasa, 2003; Vivi, 2013).

- a) Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi (2013) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.
- b) Kepala sekolah sebagai manajer, mempunyai fungsi: menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan

mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012). Sunarto (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial. Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk:

- 1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama;
 - 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan
 - 3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.
- c) Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto (2011) memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara

spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Purwati, 2013). Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan (Vivi, 2013).

- d) Kepala sekolah sebagai supervisor, supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, manayang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan (Arikunto, 2004; Barinto, 2012; Vivi, 2013).
- e) Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.
- f) Kepala sekolah sebagai inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang

tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Ancok (2012) memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

- g) Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja (Sabirin, 2012; Purwati, 2013), sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan kualitas manajemen pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan karena dikaloborasikan dengan kinerja guru. Hasil penelitian Septiana, Ngadiman, & Ivada (2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Secara definisi, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam anatar peneliti dengan fenomena yang diteliti.³²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pola filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.³³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk

³² Haris Hardiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:Selemba Hunaika, 2010), hal. 18.

³³ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Al-Fabeta, 2011), hal. 9.

memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁴

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan, hal ini disebabkan peneliti sebagai informan untuk menjawab dan menelaah secara mendalam permasalahan yang diajukan oleh peneliti, hal ini disebabkan kehadirannya peneliti adalah sebagai instrumen utama, yang dilakukan pada *setting* alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, maka kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih dari seorang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam membentuk lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis, dan praktis seperti

³⁴ Nurul Zuria, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

waktu, biaya, tenaga perlu juga di jadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.³⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Ma'arif An-Nahar Badas, Kediri. Pemilihan lokasi peneliti disebabkan SDI Ma'arif An-Nahar Badas, Kediri. adalah salah satu sekolah yang menerapkan totalitas kinerja Kepala Sekolah dalam lembaga pendidikannya, dan letak lembaga pendidikan SDI Ma'arif An-Nahar Badas, Kediri. berda dilingkungan pedesaan. Hal ini membuat peneliti menjadikan lokasi ini sebagai objek penelitian karena peneliti menganggap lokasi tersebut sesuai dengan objek yang kan diteliti oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Suhaimin Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif adalah kata-kata, dan tindakan , selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari.³⁶

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya (informan). Dalam peneliti ini, yang dijadikan sumber utama peneliti adalah kepala sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Badas, Kediri.

³⁵ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 25.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen dan literatur (kepustakaan) yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah literatur yang membahas tentang bagaimana konsep peningkatan kualitas manajemen pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Ada definisi lain tentang observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada objek penelitian.³⁷

Pelaksanaan observasi dilakukan dengan tiga cara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengamatan secara langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti.

³⁷Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 1993), hal. 100.

- 2) Pengamatan tidak langsung, yaitu pengamatan terhadap suatu objek melalui perantara sesuatu alat atau cara, baik dilakukan dalam situasi sebenarnya atau tiruan.
- 3) Partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti.

Berdasarkan ketiga cara tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung dan pengamatan partisipasi. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan peningkatan kualitas manajemen pendidikan di lingkungan sekolah tersebut.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menjadi partisipan langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Cara tersebut dilakukan dengan mendatangi langsung objek penelitian, yaitu di SDI Ma'arif An-Nahar badas, Kediri..

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸ Adapun yang menjadi narasumber wawancara adalah Kepala Sekolah. *Interview* yang dipilih oleh peneliti tersebut didasarkan pada beberapa alasan. Berikut penjelasannya.

³⁸Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 186.

1) Kepala Sekolah dipilih oleh peneliti sebab narasumber ini merupakan pelaksana utama sekaligus bertugas sebagai pengawas bagi para pendidik pelaksana kebijakan kurikulum di sekolah tersebut. Peneliti berharap melalui wawancara yang dilakukan ini akan memperoleh data mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tentang peningkatan kualitas manajemen pendidikan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda, dan panduan kurikulum yang digunakan.³⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya SDI Ma'arif An-nahar, Badas, Kediri. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui Visi, Misi, Tujuan, Struktur lembaga, keadaan sarana dan prasarana, data Guru dan Pegawai, Data Murid, Program Ekstrakurikuler, serta prestasi yang pernah diraih. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi di sekolah tersebut.

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh dokumen penting yang berupa peristiwa penting serta benda-benda yang mempunyai hubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Dokumen yang diselidiki dalam penelitian ini di antaranya adalah sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi sekolah, data guru, karyawan, serta siswa.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

F. Teknik Analisis Data

Burhan Bungin menyebutkan bahwa penggunaan analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan adalah juga memiliki sifat-sifat kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana morfologi dan struktur variabel penelitian serta tujuan penelitian yang semestinya dicapai.⁴⁰

Setelah semua data terkumpul, maka untuk menganalisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai peningkatan kualitas manajemen pendidikan yang dilakukan Kepala Sekolah di SDI Ma'arif An-Nahar Badas, Kediri.

Strategi deskriptif kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang terhimpun dari suatu penelitian, kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan kategoris atau ciri-ciri umum tertentu. Oleh karena itu, strategi ini dimulai dari pekerjaan klasifikasi data. Seorang peneliti yang menghadapi berbagai data penelitian dengan sifatnya yang juga beraneka macam, harus dapat menguasai dengan kemampuan pengenalan terhadap keanekaragaman data yang sedang dihadapi.

G. Teknik Keabsahan Data

⁴⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 285.

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmasi (obyektivitas).⁴¹

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam uji keabsahan, antara lain :

(1) Kepercayaan (kredibilitas)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.⁴²

(2) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.⁴³

(3) Memperpanjang pengamatan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 204.

⁴² *Ibid*,..., hal. 270.

⁴³ *Ibid*,..., hal. 273-275.

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.⁴⁴

(4) Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

(5) Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati – hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan

⁴⁴ *Ibid*,..., hal. 276.

secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent oleh dosen pembimbing.

(6) Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap penelitian secara umum, terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1) Tahap Pra Lapangan

- a. Mencari informasi mengenai sekolahan obyek penelitian;
- b. Melakukan observasi awal sekaligus menjajaki atau melakukan pengenalan tempat yang digunakan untuk penelitian;
- c. Pengajuan judul proposal penelitian kepada pihak dosen wali;
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing;
- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada pimpinan yang dijadikan obyek penelitian;
- f. Menyusun rancangan penelitian yang berupa proposal penelitian dan instrumen penelitian;

- g. Memilih dan memanfaatkan informan;
- h. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan topik penelitian sebanyak-banyaknya.

3) Tahap Analisis data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Dasar Islam Ma'arif An-Nahar Pogar

Tunglur adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berbatasan dengan Desa Bringin di sebelah timur dan Selatan, Blembem di utara, dan Desa Sekoto di Barat. SD Islam Maarif An Nahar Kecamatan Badas merupakan sebuah Lembaga Pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Subulus Salam Pogar, Pimpinan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kediri bertekad untuk mendirikan SD Islam Ma'arif An Nahar dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa terhadap perkembangan generasi untuk menyongsong masa depan.

Para pengurus dan para tokoh masyarakat memandang, bahwa generasi yang lahir pada masa itu adalah calon generasi penerus yang akan menjadi pemimpin pada masa yang akan datang yang sangat berbeda dengan masa kelahirannya. Oleh sebab itu mereka harus disiapkan untuk menjadi pemimpin pada masanya dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengantisipasi segala perkembangan, salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam mengisi pembangunan adalah berperan aktif dalam kegiatan mencerdaskan bangsa.

Yayasan Subulus Salam Pogar sebagai yayasan yang bergerak di bidang keagamaan berusaha aktif berperan serta mencerdaskan masyarakat dengan mengembangkan model sekolah yang berbasis pada akhlak dan pendidikan karakter siswa.

2. Tujuan Pendirian Sekolah :

Tujuan pendirian Sekolah Dasar Islam Ma'arif An-Nahar adalah :

- a. Mengutamakan kegiatan beribadah dari segi tauhid, fiqih dan muamalah yang lain;
- b. mengajarkan wawasan keagamaan kepada siswa dalam setiap tingkah laku sehari-hari;
- c. Menanamkan rasa kebersamaan antar siswa dengan berbagai metode;
- d. Mendidik siswa secara seimbang antara keilmuan umum dan keilmuan agama;
- e. Menyediakan fasilitas bagi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang bernuansa Islami.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SD Islam Ma'arif An Nahar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah :

“UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN
IMTAQ DAN AKHLAQUL KARIMAH”

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi diatas, SD Islam Ma'arif An Nahar Kecamatan Badas Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2020/2021, menjabarkan misi sebagai berikut :

- 1) Memberikan pendidikan umum sesuai dengan kebutuhan;
- 2) Memberikan pendidikan agama untuk mencetak insani yang beriman dan bertaqwa;

- 3) Memberikan pendidikan ketrampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa untuk mencetak insan yang mampu mandiri.

4. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Islam Ma'arif An Nahar Pogar
- b. Tanggal Berdiri Sekolah : 01 April 2002
- c. Alamat Sekolah :
- 1) Jalan : Jln. Pogar Raya
 - 2) Desa : Tunglur
 - 3) Kecamatan : Badas
 - 4) Kabupaten : Kediri
 - 5) No.Telp : 085257324729
 - 6) Tahun Operasional : 2001
 - 7) Status Tanah : milik sendiri
 - 8) Tegangan / Daya Listrik : 220 Volt,900 watt
 - 9) Nama Bank : BRI
 - 10)No. Rekening : 0555-01-001423-53-7
 - 11) Atas Nama : SD ISLAM MA'ARIF AN NAHAR
 - 12)No. NPWP : -
 - 13) Luas Lahan : 2.730 m²
- 14) Tenaga Pendidikan dan Kependidikan
- a) Guru tetap (PNS) :-.....orang (.....S1)(.....<S1)
 - b) Guru Tetap Yayasan (Honor) : 14 orang (13 S1)(1 < S1)
 - c) Staf Tata Usaha : -
 - d) Guru Ngaji : 6 Orang

15) Susunan Kepengurusan Komite Sekolah (terlampir)

5. Bentuk dan Nama Sekolah

- 1) Bentuk Sekolah : Sekolah Dasar
- 2) Nama Sekolah : SD Islam Ma'arif An Nahar

6. Lokasi Sekolah dan Dukungan Masyarakat

- 1) Lokasi Sekolah :
 - a) Jalan : Jln. Pogar Raya Pogar Tunglur Badas Kediri
 - b) Desa/Kelurahan : Tunglur
 - c) Kecamatan : Badas
 - d) Kabupaten : Kediri
 - e) Bukti Kepemilikan : Akta Ikrar Wakaf Nomor W.2a/003/09/2006
- 2) Dukungan Masyarakat :
 - a) Kepala Desa Tunglur;
 - b) Tokoh masyarakat;
 - c) Ketua RW;
 - d) Ketua RT;
 - e) Kepala Dusun Tokoh Pemuda;
 - f) Ketua IPNU;
 - g) Pimpinan Muslimat Ranting Pogar;
 - h) Ketua Ansor ranting Tunglur.
3. Jumlah peserta didik Tahun Ajaran 2020/2021 : 276 anak
4. Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik per kelas

Tabel 4.1

Tabel Peserta Didik

KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA		JUMLAH SELURUH SISWA
		L	P	
1	2	24	26	48
2	2	22	12	34
3	2	21	26	46
4	2	26	17	43
5	2	26	28	54
6	2	22	27	49
	JUMLAH	141	135	276

Tabel 4.2

Tabel Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan lainnya

No	Tenaga Pendidik	Jumlah	Pendidikan					
			SMA	D-2	D-3	S-1	S-2	S-3
1	Kep. Sekolah	1				√		
2	Guru Kelas	8				√		
3	Guru PAI	2				√		
4	Guru Penjasorkes	1				√		
5	Guru Mulok	3				√		
6	Guru Ngaji	6	√			√		

	Jumlah							
--	--------	--	--	--	--	--	--	--

- a. Tenaga Pendidik
- b. Tenaga Kependidikan
- c. Daftar Guru Ngaji

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah	Pendidikan					
			SMP	SMA	S1			
1	Tenaga Adm	-						
2	Tenaga Pustakawan	-		-				
3	Penjaga Sekolah	1		✓				
	Jumlah	1						

7. Sumber Dana Pembiayaan 5 (lima) Tahun Kedepan

- a. Biaya Investasi : Bantuan dari perorangan yang tidak mengikat (Jariah, Program Waqaf, Infaq Jumat Berkah)
- b. Biaya Operasional : Per bulan ± Rp. 20.550.000,-
- c. Aliran Dana : BOS

8. Fasilitas Lingkungan Penunjang Penyelenggara Pendidikan

- a. Gedung sekolah;
- b. Kantor kepala Sekolah dan guru;
- c. Rak Lemari perpustakaan;
- d. Tempat ibadah;
- e. Kamar mandi dan tempat wudhu;

f. Lapangan Olahraga

9. Peta Pendidikan

- a. Lembaga Sekolah Dasar/MI yang berdekatan : SDN Bringin dan MI Subulus Salam;
- b. Keadaan anak usia 6 – 7 tahun di sekitar sekolah : Ada sekitar 60 anak;
- c. Jumlah lembaga TK/RA di sekitar sekolah :
 - 1) 1 lembaga TK Al Irsyad Bringin;
 - 2) lembaga RA KM IV Pogar

B. Hasil Penelitian

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam Mulyasa (2007: 25) kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁴⁵

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan

⁴⁵ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 67.

menyiapkan masa depan yang cerah. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.⁴⁶

Ada 7 fungsi utama kepala sekolah menurut Sudarwan Danim dalam bukunya dan salah satunya sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah SDI An-Nahar terkait dengan pengelolaan kualitas manajemen melalui berbagai macam peningkatan sumber daya termasuk melakukan seminar dan *research*.

manajemen sekolah memang perlu dikembangkan mas, berkaitan dengan hal itu, kita selalu mengedepankan kualitas sumber daya tenaga pengajar agar apa yang dilakukan sekolah selalu mengalami

⁴⁶ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 80.

kemajuan dengan *follow up* pendidikan yang tiap hari terus berkembang, dan itu juga sudah dalam pantauan saya. Adapun yang kami lakukan dalam memanajerial perkembangan kualitas manajemen pendidikan sekolah kami, yakni melakukan peningkatan sumber daya melalui diklat-diklat yang diadakan oleh lembaga-lembaga terkait. Tujuannya, ya..... untuk peningkatan kualitas. Alhamdulillahnya, selama saya memimpin sudah banyak yang terealisasi. Yaa..... semoga bias konsisten dalam mengembangkan pendidikan mas.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah disini, bias disimpulkan bahwa peran Kepala Sekolah sangat-sangat diperlukan dalam pengembangan kualitas manajemen didalam sekolah tersebut.

Sesuai dengan fungsi dari Kepala Sekolah sendiri sebagai leader yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

Akan tetapi tidak serta merta hal yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan manajemen kualitas pendidikan berjalan mulus, adapun kendala yang juga dirasakan oleh Kepala Sekolah yang sudah kami rangkum sedemikian rupa dalam wawancara kami yakni :

dalam pelaksanaannya, kami juga tidak berjalan mulus mas, kadang juga ada kendala yang pasti terjadi. Biasanya itu memang terjadi sebab hal-hal penting lain yang terjadi disekolah. Adapun kendala

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

yang sering kami dapati yakni kegiatan diklat yang dilakukan selalu berbenturan dengan kegiatan sekolah sendiri. Juga terkadang dari SDMnya mas. Kan sebagian besar SDM usianya diatas 40 (empat puluh) tahun. Jadi ada repotnya sendiri. Soalnya yang melakukan pelatihan dan diklat kan yang guru senior.⁴⁸

Dari pernyataan diatas, maka perlu adanya fungsi manajerial yang merupakan fungsi penting dari kepala sekolah, karena dituntut buat mampu dan handal dalam memanage serta mengatur setiap kegiatan, dan perangkat yang ada didalam lingkungan sekolah. Fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan perangkat sekolah.

Contohnya mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, sampai meningkatnya kinerja dari guru yang mengajar. Berikut ini ada beberapa tugas kepala sekolah apabila dilihat dari fungsi manajerialnya, yaitu:

- a. Menyusun perencanaan sekolah buat berbagai tingkatan perencanaan;
- b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan;
- c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal;
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif;
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif buat pembelajaran peserta didik;
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
- h. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah;
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan, serta pengembangan kapasitas peserta didik;
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
- k. Mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah;
- n. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah;
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.⁴⁹

Dari semua fungsi yang sudah tertera, maka akan terjadi suatu manajerial yang baik Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa

⁴⁹ Aditya Rangga, *Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah* (<https://cerdika.com/tugas-dan-fungsi-kepala-sekolah/>, diakses 20 Januari 2021 jam 20.30 WIB)

merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵⁰

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁵¹ Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Adapun hasil wawancara kami dengan Kepala Sekolah SDI An-Nahar dalam upaya memperbaiki manajemen didalam sekolah selain membenahi manajemen SDMnya yakni perihal pelatihan dan pengembangan kualitas diluar ataupun didalam sekolah.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan

⁵⁰ Supranta, J, *Metode Riset* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 288.

⁵¹ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 159.

tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.⁵² Begini hasil wawancaranya :

jadi selain pengelolaan SDM mas, kita juga melakukan berbagai macam pelatihan dan juga *research* yang dilakukan oleh lembaga terkait. Ada diklat tentang RPP, K13, Pengelolaan kelas, dan juga penilaian. Laaaah... Soalnya, tingkat sosial budaya dikampung dengan di kota sangat berbeda jauh mas, dan juga rumit. Jadi kalau kita tidak melakukan pelatihan-pelatihan akan ketinggalan.⁵³

Selain melakukan peran sebagai pemimpin, Kepala Sekolah juga wajib menjalankan pengelolaan administrasi dalam rangka penunjang pengembangan kualitas manajemen didalam sekolah tersebut. Didalam sebuah buku dijelaskan fungsi Kepala Sekolah sebagai pengatur administrasi atau fungsi administratif.

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

Selain itu Setiap kepala sekolah dituntut buat mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, ekstra kulikuler, pelatihan para guru dan staff, dan berbagai perencanaan lain yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpin. Saat kepala sekolah gak mampu buat

⁵² Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999), hal. 4.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

menjalankan fungsi perencanaannya dengan baik, maka akan menyebabkan perjalanan sekolah tersebut akan terganggu.

Jadi, akan berdampak buruk buat sekolah itu sendiri dan akan jadi penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan kewenangan. Dibawah ini, ada beberapa tugas kepala sekolah yang bisa dilihat dari fungsi perencanaan, yaitu:

- a. Melakukan perencanaan keuangan, dengan mengusulkan dan mengesahkan anggaran belanja serta anggaran pendapatan sekolah;
- b. Ikut terlibat dalam menentukan besaran uang sekolah yang harus dibayarkan murid perbulannya;
- c. Terlibat aktif dalam rapat bersama dengan dinas pendidikan dan pemilik sekolah buat membahas perencanaan sekolah;
- d. Menjalankan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut;
- e. Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi dari sekolah yang dipimpinnya;
- f. Melakukan perencanaan terhadap staff, seperti pengembangan karir staff, penambahan staff, evaluasi staff, dan lain sebagainya;
- g. Menyusun target kerja yang harus dicapai oleh seluruh perangkat sekolah, paling gak selama satu tahun ajaran yang akan datang;
- h. Meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.⁵⁴

Hal itu dikemukakan langsung oleh Kepala Sekolah SDI An-Nahar dalam pengelolaan administrasi juga sarana prasarana yang sangat baik.

⁵⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 74.

jadi gini mas, kita kan sekolah swasta, oleh sebab itu, semua prasarana dan semua anggaran harus betul-betul ditulis serapi mungkin. Guna menyelesaikan administrasi secara administrative. Agar jika terjadi hal yang tidak diinginkan, kita bisa langsungantisipasi. Ada banyak hal dalam sarana prasarana yang sudah kita olah sedemikian rupa, terlebih dalam bidang pengadaan. Sebab, semua prasarana membutuhkan anggaran mas. Jadi untuk anggaran, kami sesuaikan dengan anggaran belanja. Lalu, bekerja sama dengan pihak komite, kemudian membuat laporan sarana prasarana yang belum selesai.⁵⁵

Dari percakapan tersebut dapat disimpulkan, untuk urusan sarana prasarana ada beberapa poin yang bisa dituliskan yakni:

- a. Sarana prasarana disesuaikan dengan RAB sekolah;
- b. Sarana prasarana dilakukan dengan lembaga sekolah juga dengan pihak yayasan dan komite;
- c. Sarana prasarana menggunakan laporan dari sekolah;
- d. Sarana prasarana dari pihak luar yakni:
 - 1) Iuran wali murid yang tidak mengikat;
 - 2) Amalan jumat, dan juga;
 - 3) Jariyah dari donatur.
- e. Sarana prasarana dari pengajuan proposal Kemendikbud, PT. Pelni, juga bisa melalui Anggota Dewan.

Dari pembahasan tersebut diatas, bisa dikatakan bahwa SDI An-Nahar sudah melakukan peningkatan kualitas manajemen dibidang pendidikan yang menyangkut perihal kesiswaan dan prasarana sesuai teknik yang diberikan oleh Kepala Sekolah sehingga menimbulkan banyak poin yang bisa dikembangkan didalam sekolah tersebut.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

2. Teknik dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tuglur, Badas, Kediri

Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁵⁶

Begitupula orang seringkali berbicara tentang kualitas pendidikan, tetapi yang sebenarnya adalah masih dirasakan kurang jelas pengertian soal itu. Kualitas atau mutu (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa keculi. Produk yang bermutu memiliki nilai dan prestise bagi pemiliknya. Mutu bersinonim dengan kualitas tinggi atau kualitas puncak. Kualitas ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memilki spesifikasi tertentu.

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁵⁷ Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, manajemen dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

⁵⁶ Supranta, J, *Metode Riset* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 288.

⁵⁷ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), ha1. 59.

Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.⁵⁸

Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan factor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan

⁵⁸ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999), hal. 4.

dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif.

Konsep peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah muncul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS akan membawa kemajuan dalam dua area yang saling tergantung, yaitu, pertama, kemajuan program pendidikan dan pelayanan kepada siswa-orang tua, siswa-dan masyarakat. Kedua, kualitas lingkungan kerja untuk semua anggota organisasi. (Nurkolis, 2003: 81)

Untuk mendapatkan kualitas seperti apa yang diinginkan maka MBS harus didesain secara matang. Fullan dan Watson (1999) mengajukan dua pertanyaan yang ditujukan kepada desainer MBS ketika mendesain kualitas sekolah, yang meliputi apa yang ingin kita raih, yaitu apakah akhir dari penerapan MBS ini?, dan bagaimana cara mencapainya dan kondisi-kondisi apa yang berkaitan dengan pencapaian tujuan yang lebih utama? Melalui dua pertanyaan itu kemudian mereka menyarankan bahwa MBS tidak berarti membiarkan desentralisasi sekolah dan masyarakat menurut cara mereka sendiri. Wohlstetter dalam Watson (1999) memberikan panduan yang komprehensif sebagai elemen kunci reformasi MBS yang terdiri atas :

- a. menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan;

dalam hal ini Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar juga memaparkan secara eksplisit apa yang terjadi disekolah dan juga kiat-kiat beliau untuk menjalankan visi dan misi sekolah. Hal ini kami rangkum dalam sebuah wawancara yang berisi:

jadi sesuai dengan visi Sekolah ini mas yaitu unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan akhlaqul karimah, maka misi kami adalah

memberikan pendidikan umum sesuai kebutuhan, memberikan pendidikan sesuai akhlaqul karimah, juga mencetak siswa dengan bakat dan minat mereka agar menjadi siswa yang berprestasi.⁵⁹

- b. Menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan;

Dalam hal ini Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar juga memaparkan secara eksplisit apa yang terjadi disekolah dan juga kiat-kiat beliau untuk menjalankan visi dan misi sekolah. Hal ini kami rangkum dalam sebuah wawancara yang berisi:

semua sudah saya lakukan setelah saya menjabat mas, dengan melakukan perbaikan dibidang kesiswaan dan bidang prasarana. Kenapa saya lebih fokus kebidang itu? Sebab semua aspek yang terjadi di Sekolah tergantung pada dua poin tersebut.⁶⁰

- c. adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah;
- d. tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik dan dukungan kepemimpinan dari atas;

dalam hal ini Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-nahar juga memaparkan secara eksplisit apa yang terjadi disekolah dan juga kiat-kiat beliau untuk menjalankan visi dan misi sekolah. Hal ini kami rangkum dalam sebuah wawancara yang berisi:

lah itu alasan kenapa saya dipilih sebab amanah yang harus saya terima ini mas. Ya..... soalnya memang saya sebagai pemimpin harus matang dalam sebuah relasi dan perencanaan untuk pembangunan juga peningkatan kualitas didalam pengembangan manajerial sekolah mas.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

- e. pembangunan kelembagaan (capacity building) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah; adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan. (Nurkolis, 2003:81-82)

Sesuai dengan tujuan dan Fungsi Manajemen Pendidikan didalam sebuah pengertian dijabarkan bahwa Fungsi dari manajemen pendidikan mengandung empat unsur yaitu sebagai berikut ini :

- a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ialah suatu proses menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menyusun “peta kerja” yang melibatkan cara pencapaian tujuan;

- b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu Proses dari menghimpun Sumber Daya Manusia, modal, dan peralatan yang dibutuhkan dengan cara yang efektif demi mencapai tujuan;

- c. Pelaksanaan (Implementation)

Pelaksanaan merupakan suatu Proses dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan suatu kegiatan pencapaian tujuan sehingga efisiensi proses terjadi dan menghasilkan sebuah efektivitas hasil kerja.

- d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan suatu Proses pemberian balikan dan tindak lanjut dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan suatu

rencana yang sudah dibuat kemudian terdapat tindakan penyesuaian jika terjadi penyimpangan.⁶²

Sesuai dengan pengertian diatas disimpulkan bahwa teknik Kepala Sekolah juga sangat terstruktur dalam pengembangan manajemen Kualitas dibidang pendidikan, oleh sebab itu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam hal ini adalah :

- a. Keikutsertaan dalam pelatihan dan diklat;
- b. Menjalin relasi dan kerjasama dengan lembaga lain;
- c. Menjalin kerjasama dengan Dinas dan luar Dinas;
- d. Pendelegasian dalam semua bidang.

Didalam poin yang disebutkan sudah jelas bahwa apa yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sudah sesuai dengan prosedur dalam melakukan fungsi manajemen kualitas di bidang pendidikan. Ada unsur perencanaan yang didalamnya melakukan pendelegasian guru-guru untuk melaksanakan pelatihan, unsur pengorganisasian yang mana Kepala Sekolah juga mengorganisir semua kegiatan dan juga relasi yang ada didalam sekolah, juga unsur pelaksanaan dan pengawasan yakni dengan cara ikut serta memantau aktifitas yang dilakukan oleh semua elemen yang ada disekolah.

Penuturan tersebut dibenarkan langsung oleh Kepala yang telah kami wawancarai dengan redaksi berikut:

dari berbagai hal yang sudah saya pelajari disekolah SDI Ma'arif An-Nahar ini mas, sudah banyak rancangan program pengembangan yang sudah saya kemas baik, mulai dari perencanaannya, sampai pelaksanaan hingga pengawasan yang saya lakukan kepada siapapun delegasi yang saya ikutsertakan dalam agenda di sekolah. Sebab tidak semua program saya ikut

⁶² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), hal. 62.

mas, semua ada delegasinya, kadang hanya sebagian kadang juga semua dewan guru ikut serta dalam cara tersebut. Hal itu tetap dalam pantauan saya dan saya *follow up* setelahnya. Itulah yang menyebabkan fungsi dari peningkatan managerial disekolah ini bisa terjadi. Ya..... meskipun masih tetap ada evaluasi dan problem yang harus kami hadapi.⁶³

Dari hasil wawancara diatas bisa kita Tarik kesimpulan perihal teknik yang dilakukan Kepala Sekolah SDI An-nahar dalam melaksanakan peningkatan kualitas manajemen pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar yakni:

- a. Dengan cara mengakomodir setiap hal yang terjadi di sekolah;
- b. Membuat pelatihan dan diklat serta mengikutsertakan tenaga pendidik untuk melakukan pelatihan baik didalam maupun diluar sekolah;
- c. Melakukan control secara berkala dengan data dari sekolah melalui *follow up* kegiatan baik yang bersifat harian maupun *eventable*;
- d. Melakukan pendekatan kepada pihak guru, wali murid juga murid melalui aspek fungsi dari Kepala Sekolah dilihat dari sudut pandang kepemimpinan;
- e. Dan memberikan asupan-asupan motivasi kepada semua pihak disekolah.

3. Macam-macam Peningkatan Kualitas yang Sudah Dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tunlur, Badas, Kediri

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah

⁶³ Wawancara dengan Ibu Imroatul Bariroh, Kepala Sekolah SDI Maarif An-Nahar, tanggal 21 April 2021.

perencanaan dan memiliki kriteria penilaian (Nurkolis, 2003:74-78). Suksesnya perencanaan pendidikan diperlukan beberapa kondisi, yakni:

- a. adanya komitmen politik;
- b. perencana pendidikan harus tahu betul apa yang menjadi hak, tugas dan tanggung-jawabnya;
- c. harus ada perbedaan yang tegas, antara area politis, teknis, dan administrative;
- d. perhatian lebih besar diberikan pada penyebaran kekuasaan untuk membuat keputusan politis;
- e. perhatian lebih besar diberikan pada pengembangan kebijakan dan prioritas pendidikan yang terarah;
- f. tugas utama perencana pendidikan adalah pengembangan secara terarah dan memberikan alternative teknis sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik pendidikan;
- g. harus mengurangi politisasi pengetahuan;
- h. harus berusaha lebih besar untuk mengetahui opini publik terhadap perkembangan masa depan dan arah pendidikan;
- i. administrator pendidikan harus lebih aktif mendorong perubahan-perubahan dalam perencanaan pendidikan;
- j. ketika pemerintah tidak menguasai lagi semua aspek pendidikan maka harus lebih diupayakan kerja-sama yang saling menguntungkan antara pemerintah-swasta-universitas yang memegang otoritas pendidikan.

Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan adalah kegiatan analisis keadaan sekarang, perkiraan keadaan yang akan datang, perumusan tujuan yang

akan dicapai, analisis dan diagnosis, pengembangan alternatif, proses pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penentuan program dan prioritas, perhitungan anggaran, perumusan rencana, penyusunan rincian-rencana, evaluasi rencana dan revisi rencana.

Dalam perencanaan pendidikan, terdapat tujuh kriteria penilaian desain dan implementasi kualitas program akademik, yaitu atraktif, bermanfaat, kongruen, berciri khusus, efektif, fungsional dan pertumbuhan siswa.

Program pendidikan yang berkualitas apabila:

- a. Menarik atau atraktif bagi pelanggan, dan responsif terhadap kebutuhan dan ketertarikan populasi khusus saat itu atau calon siswa;
- b. Memperhatikan masalah, kebutuhan dan perhatian masyarakat serta bermanfaat bagi pelanggan;
- c. Kongruen, artinya terdapat kesesuaian antara yang ditawarkan dengan kenyataan;
- d. Memiliki ciri khusus atau berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain (distinctive);
- e. Efektif, artinya hasil belajar yang dimaksud telah didefinisikan secara jelas dan pencapaian belajar didokumentasikan serta dikomunikasikan secara persuasif. Oleh karena itu perlu ada evaluasi untuk mengetahui hasil yang diharapkan sudah tercapai atau belum.
- f. Fungsional, artinya memiliki kebebasan belajar dan menfokuskan padapengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan intelektualitas, personal, pekerjaan atau

keterampilan khusus, etika dan sikap yang akan bermanfaat dalam kehidupan.

- g. Memperhatikan kebutuhan dan pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya (kognitif, afektif, moral, sosial, fisik, dan dimensi-dimensi intrapersonal).⁶⁴

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (Scholastic Aptitude Test), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (portofolio profile), membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (cooperative learning), menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur, meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (mastery learning) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.

Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan. (Nurkolis, 2003: 81)

Dari pemaparan peningkatan kualitas serta konsep juga strategi dalam peningkatan kualitas manajemen pendidikan diatas maka sesuai penuturan dari Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-nahar dapat disimpulkan beberapa pwncaapaian

⁶⁴ Edward dan Sallis, *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)* penerjemah : Kambey Daniel C., Manado : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado, 2004.

prestasi yang sudah diberikan oleh SDI Ma'arif An-Nahar saat dipimpin oleh Ibu Imroatul Bariroh yakni:

- a. Antusiasme dari semua elemen yang ada dikawasan SDI Ma'arif An-Nahar mulai dari warga, wali murid juga masyarakat yang selalu mendukung program yang dicanangkan oleh SDI Ma'arif An-nahar;
- b. Tidak tertinggal mata pelajaran dengan sekolah lain;
- c. Penambahan mata pelajaran agama berupa pengajian Al-qur'an dan Kitab kuning dengan mengedepankan kearifan local;
- d. Terdapat pembimbingan agama islam secara lebih;
- e. Terdapat program pembiasaan diantaranya:
 - 1) Amalan Jumat
 - 2) Disiplinasi siswa
 - 3) Keteladanan siswa
 - 4) Pertanggung jawaban siswa
- f. Banyak prestasi akademik non akademik yang diraih, diantaranya:
 - 1) Juara umum Lomba se Kabupaten Kediri
 - 2) Nilai tertinggi UN tingkat SD/MI se karesidenan Kediri
 - 3) Juara umum Olimpiade K3S
 - 4) Juara Umum LBB
 - 5) Juara Umum FLSN
 - 6) Dan Olimpiade MIPA se kabupaten Kediri

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dalam Mulyasa (2007: 25) kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁶⁵

Kepala sekolah di SDI Ma'arif An-Nahar sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di

⁶⁵ Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 45.

sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.⁶⁶

Ada 7 fungsi utama kepala sekolah menurut Sudarwan Danim dalam bukunya dan salah satunya sebagai manajer dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar sangat-sangat diperlukan dalam pengembangan kualitas manajemen didalam sekolah tersebut.

Sesuai dengan fungsi dari Kepala Sekolah sendiri sebagai leader yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi

⁶⁶ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hal. 72.

pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.

Pernyataan Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar menyebutkan bahwa perlu adanya fungsi manajerial yang merupakan fungsi penting dari kepala sekolah, karena dituntut buat mampu dan handal dalam memanage serta mengatur setiap kegiatan, dan perangkat yang ada didalam lingkungan sekolah. Fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan perangkat sekolah.

Contohnya mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, sampai meningkatnya kinerja dari guru yang mengajar. Berikut ini ada beberapa tugas kepala sekolah apabila dilihat dari fungsi manajerialnya, yaitu:

1. Menyusun perencanaan sekolah buat berbagai tingkatan perencanaan;
2. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan;
3. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal;
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif;
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif buat pembelajaran peserta didik;

6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal;
8. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah;
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan, serta pengembangan kapasitas peserta didik;
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional;
11. Mengelola keuangan sekolah dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien;
12. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah;
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah;
14. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah;
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.⁶⁷

⁶⁷ Aditya Rangga, *Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah* (<https://cerdika.com/tugas-dan-fungsi-kepala-sekolah/>, diakses 20 Januari 2021 jam 20.30 WIB)

Dari semua fungsi yang sudah tertera, maka akan terjadi suatu manajerial yang baik Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁶⁸

Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁶⁹ Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Kepala Sekolah SDI An-Nahar dalam upaya memperbaiki manajemen didalam sekolah selain membenahi manajemen SDMnya yakni perihal pelatihan dan pengembangan kualitas diluar ataupun didalam sekolah.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UAN. Dapat pula

⁶⁸ Supranta, J, *Metode Riset* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 288.

⁶⁹ Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 159.

prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.⁷⁰

Selain itu Setiap kepala sekolah SDI MA'arif An-Nahar dituntut buat mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, ekstra kulikuler, pelatihan para guru dan staff, dan berbagai perencanaan lain yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpin. Saat kepala sekolah gak mampu buat menjalankan fungsi perencanaannya dengan baik, maka akan menyebabkan perjalanan sekolah tersebut akan terganggu.

Jadi, akan berdampak buruk buat sekolah itu sendiri dan akan jadi penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan kewenangan. Dibawah ini, ada beberapa tugas kepala sekolah yang bisa dilihat dari fungsi perencanaan, yaitu:

1. Melakukan perencanaan keuangan, dengan mengusulkan dan mengesahkan anggaran belanja serta anggaran pendapatan sekolah;
2. Ikut terlibat dalam menentukan besaran uang sekolah yang harus dibayarkan murid per bulannya;
3. Terlibat aktif dalam rapat bersama dengan dinas pendidikan dan pemilik sekolah buat membahas perencanaan sekolah;
4. Menjalankan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut;
5. Melaksanakan dan mengaplikasikan visi misi dari sekolah yang dipimpinnya;

⁷⁰ Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, April, 1999), hal. 4.

6. Melakukan perencanaan terhadap staff, seperti pengembangan karir staff, penambahan staff, evaluasi staff, dan lain sebagainya;
7. Menyusun target kerja yang harus dicapai oleh seluruh perangkat sekolah, paling gak selama satu tahun ajaran yang akan datang;
8. Meningkatkan dan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.⁷¹

Dari percakapan tersebut dapat disimpulkan, untuk urusan sarana prasarana ada beberapa poin yang bisa dituliskan yakni:

1. Sarana prasarana disesuaikan dengan RAB sekolah;
2. Sarana prasarana dilakukan dengan lembaga sekolah juga dengan pihak yayasan dan komite;
3. Sarana prasarana menggunakan laporan dari sekolah;
4. Sarana prasarana dari pihak luar yakni:
 - a) Iuran wali murid yang tidak mengikat;
 - b) Amalan jumat, dan juga;
 - c) Jariyah dari donatur.
5. Sarana prasarana dari pengajuan proposal Kemendikbud, PT. Pelni, juga bisa melalui Anggota Dewan.

Dari pembahasan tersebut diatas, bisa dikatakan bahwa SDI An-Nahar sudah melakukan peningkatan kualitas manajemen dibidang pendidikan yang menyangkut perihal kesiswaan dan prasarana sesuai teknik yang diberikan oleh Kepala Sekolah sehingga menimbulkan banyak poin yang bisa dikembangkan didalam sekolah tersebut.

⁷¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 87.

B. Teknik dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tunglur, Badas, Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil mengenai teknik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar dalam mengembangkan kualitas manajemen disekolah.

1. Menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan;
dalam hal ini Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-nahar juga memaparkan secara eksplisit apa yang terjadi disekolah dan juga kiat-kiat beliau untuk menjalankan visi dan misi sekolah.
2. Menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan;
3. Adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah;
4. Tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik dan dukungan kepemimpinan dari atas.
5. pembangunan kelembagaan (capacity building) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah;
6. adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan. (Nurkolis, 2003:81-82)

Sesuai dengan tujuan dan Fungsi serta teknik Manajemen Pendidikan didalam sebuah pengertian dijabarkan bahwa Fungsi dari manajemen pendidikan mengandung empat unsur yaitu sebagai berikut ini :

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan ialah suatu proses menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menyusun “peta kerja” yang melibatkan cara pencapaian tujuan;

a. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu Proses dari menghimpun Sumber Daya Manusia, modal, dan peralatan yang dibutuhkan dengan cara yang efektif demi mencapai tujuan;

b. Pelaksanaan (Implementation)

Pelaksanaan merupakan suatu Proses dengan menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk melakukan suatu kegiatan pencapaian tujuan sehingga efisiensi proses terjadi dan menghasilkan sebuah efektivitas hasil kerja.

c. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan suatu Proses pemberian balikan dan tindak lanjut dari perbandingan antara hasil yang dicapai dengan suatu rencana yang sudah dibuat kemudian terdapat tindakan penyesuaian jika terjadi penyimpangan.⁷²

Sesuai dengan pengertian diatas disimpulkan bahwa teknik Kepala Sekolah juga sangat terstruktur dalam pengembangan manajemen Kualitas dibidang pendidikan, oleh sebab itu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam hal ini adalah :

1. Keikutsertaan dalam pelatihan dan diklat;
2. Menjalin relasi dan kerjasama dengan lembaga lain;
3. Menjalin kerjasama dengan Dinas dan luar Dinas;
4. Pendelegasian dalam semua bidang.

⁷² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1997), hal. 76.

Didalam poin yang disebutkan sudah jelas bahwa apa yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sudah sesuai dengan prosedur dalam melakukan fungsi manajemen kualitas di bidang pendidikan. Ada unsur perencanaan yang didalamnya melakukan pendelegasian guru-guru untuk melaksanakan pelatihan, unsur pengorganisasian yang mana Kepala Sekolah juga mengorganisir semua kegiatan dan juga relasi yang ada didalam sekolah, juga unsur pelaksanaan dan pengawasan yakni dengan cara ikut serta memantau aktifitas yang dilakukan oleh semua elemen yang ada disekolah.

Dari hasil wawancara diatas bisa kita Tarik kesimpulan perihal teknik yang dilakukan Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar dalam melaksanakan peningkatan kualitas manajemen pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar yakni:

1. Dengan cara mengakomodir setiap hal yang terjadi di sekolah;
2. Membuat pelatihan dan diklat serta mengikutsertakan tenaga pendidik untuk melakukan pelatihan baik didalam maupun diluar sekolah;
3. Melakukan control secara berkala dengan data dari sekolah melalui *follow up* kegiatan baik yang bersifat harian maupun *eventable*;
4. Melakukan pendekatan kepada pihak guru, wali murid juga murid melalui aspek fungsi dari Kepala Sekolah dilihat dari sudut pandang kepemimpinan;
5. Dan memberikan asupan-asupan motivasi kepada semua pihak disekolah.

C. Macam-Macam Peningkatan Kualitas Yang Sudah Dilakukan Oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Badas Kediri

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tentunya dibutuhkan perencanaan program pendidikan yang baik. Dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas perlu memperhatikan kondisi-kondisi yang mempengaruhi, strategi-strategi yang tepat, langkah-langkah perencanaan dan memiliki kriteria penilaian (Nurkolis, 2003: 74-78). Suksesnya perencanaan pendidikan diperlukan beberapa kondisi, yakni:

1. adanya komitmen politik;
2. perencana pendidikan harus tahu betul apa yang menjadi hak, tugas dan tanggung-jawabnya;
3. harus ada perbedaan yang tegas, antara area politis, teknis, dan administratif;
4. perhatian lebih besar diberikan pada penyebaran kekuasaan untuk membuat keputusan politis;
5. perhatian lebih besar diberikan pada pengembangan kebijakan dan prioritas pendidikan yang terarah;
6. tugas utama perencana pendidikan adalah pengembangan secara terarah dan memberikan alternative teknis sebagai sarana untuk mencapai tujuan politik pendidikan;
7. harus mengurangi politisasi pengetahuan;
8. harus berusaha lebih besar untuk mengetahui opini publik terhadap perkembangan masa depan dan arah pendidikan;

9. administrator pendidikan harus lebih aktif mendorong perubahan-perubahan dalam perencanaan pendidikan;
10. ketika pemerintah tidak menguasai lagi semua aspek pendidikan maka harus lebih diupayakan kerja-sama yang saling menguntungkan antara pemerintah-swasta-universitas yang memegang otoritas pendidikan.

Langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan adalah kegiatan analisis keadaan sekarang, perkiraan keadaan yang akan datang, perumusan tujuan yang akan dicapai, analisis dan diagnosis, pengembangan alternatif, proses pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penentuan program dan prioritas, perhitungan anggaran, perumusan rencana, penyusunan rincian-rencana, evaluasi rencana dan revisi rencana.

Dalam perencanaan pendidikan, terdapat tujuh kriteria penilaian desain dan implementasi kualitas program akademik, yaitu atraktif, bermanfaat, kongruen, berciri khusus, efektif, fungsional dan pertumbuhan siswa.

Program pendidikan yang berkualitas apabila:

1. Menarik atau atraktif bagi pelanggan, dan responsif terhadap kebutuhan dan ketertarikan populasi khusus saat itu atau calon siswa;
2. Memperhatikan masalah, kebutuhan dan perhatian masyarakat serta bermanfaat bagi pelanggan;
3. Kongruen, artinya terdapat kesesuaian antara yang ditawarkan dengan kenyataan;
4. Memiliki cirri khusus atau berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain (distinctive);

5. Efektif, artinya hasil belajar yang dimaksud telah didefinisikan secara jelas dan pencapaian belajar didokumentasikan serta dikomunikasikan secara persuasif. Oleh karena itu perlu ada evaluasi untuk mengetahui hasil yang diharapkan sudah tercapai atau belum.
6. Fungsional, artinya memiliki kebebasan belajar dan menfokuskan padapengalaman belajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan intelektualitas, personal, pekerjaan atau keterampilan khusus, etika dan sikap yang akan bermanfaat dalam kehidupan.
7. Memperhatikan kebutuhan dan pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya (kognitif, afektif, moral, sosial, fisik, dan dimensi-dimensi intrapersonal).⁷³

Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, seperti meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasional atau ujian daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat (Scholastic Aptitude Test), sertifikasi kompetensi dan profil portofolio (portofolio profile), membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif (cooperative learning), menciptakan kesempatan belajar baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam-jam libur, meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi (mastery learning) dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik.

⁷³ Edward dan Sallis, *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan* (Total Quality Management in Education) penerjemah : Kambey Daniel C., Manado : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado, 2004.

Membantu siswa memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus-kursus yang berkaitan dengan keterampilan memperoleh pekerjaan, bertindak sebagai sumber kontak informal tenaga kerja, membimbing siswa menilai pekerjaan-pekerjaan, membimbing siswa membuat daftar riwayat hidupnya dan mengembangkan portofolio pencarian pekerjaan. (Nurkolis, 2003: 81)

Dari pemaparan peningkatan kualitas serta konsep juga strategi dalam peningkatan kualitas manajemen pendidikan diatas maka sesuai penuturan dari Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar dapat disimpulkan beberapa pencapaian prestasi yang sudah diberikan oleh SDI Ma'arif An-Nahar saat dipimpin oleh Ibu Imroatul Bariroh yakni:

1. Antusiasme dari semua elemen yang ada dikawasan SDI Ma'arif An-Nahar mulai dari warga, wali murid juga masyarakat yang selalu mendukung program yang dicanangkan oleh SDI Ma'arif An-Nahar;
2. Tidak tertinggal mata pelajaran dengan sekolah lain;
3. Penambahan mata pelajaran agama berupa pengajian Al-qur'an dan Kitab kuning dengan mengedepankan kearifan local;
4. Terdapat pembimbingan agama islam secara lebih;
5. Terdapat program pembiasaan diantaranya:
 - a. Amalan Jumat
 - b. Disiplinasi siswa
 - c. Keteladanan siswa
 - d. Pertanggung jawaban siswa

Banyak prestasi akademik non akademik yang diraih, diantaranya:

- a. Juara umum Lomba se Kabupaten Kediri
- b. Nilai tertinggi UN tingkat SD/MI se karesidenan Kediri
- c. Juara umum Olimpiade K3S
- d. Juara Umum LBB
- e. Juara Umum FLSN
- f. Dan Olimpiade MIPA se kabupaten Kediri

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tuglur, Badas, Kediri sangat mempengaruhi kemajuan sekolah, hal ini dibuktikan dengan fungsi manajerial dari seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap keseluruhan kegiatan sekolah dan perangkat sekolah. Contohnya mulai dari suasana belajar mengajar yang kondusif, prestasi akademik, sampai meningkatnya kinerja dari guru yang mengajar.
2. Teknik dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tuglur, Badas, Kediri juga terhitung sangat kreatif dan berbeda daripada kepemimpinan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya unsur perencanaan yang didalamnya, kepala sekolah ikut serta memantau aktifitas yang dilakukan oleh semua elemen yang ada disekolah.
3. Macam-macam peningkatan kualitas yang sudah dilakukan oleh Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tuglur, Badas, Kediri diantaranya adalah:
 - a. Antusiasme dari semua elemen yang ada dikawasan SDI Ma'arif An-Nahar mulai dari warga, wali murid juga masyarakat yang selalu mendukung program yang dicanangkan oleh SDI Ma'arif An-Nahar;

- b. Tidak tertinggal mata pelajaran dengan sekolah lain;
- c. Penambahan mata pelajaran agama berupa pengajian Al-qur'an dan Kitab kuning dengan mengedepankan kearifan lokal;
- d. Terdapat pembimbingan agama islam secara lebih;
- e. Terdapat program pembiasaan diantaranya:
 - 1) Amalan Jumat
 - 2) Disiplinasi siswa
 - 3) Keteladanan siswa
 - 4) Pertanggung jawaban siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar, Tuglur, Badas, Kediri peneliti memberikan saran saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, khususnya warga sekolah hendaknya mempertahankan dan saling menjaga kualitas sekolah dengan mendukung program yang diadakan oleh Kepala Sekolah yang ada di sekolah, karena jika kualitas pendidikan tercukupi, maka proses pembelajaran akan lebih optimal. Dan peserta didik akan mendapatkan hasil yang tinggi dalam pembelajaran.
2. Dan untuk peserta didik, mempertahankan dan meningkatkan nilai hasil belajar, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan para siswa sudah mendapatkan nilai yang cukup tinggi, tetapi ada beberapa fasilitas yang kurang terpenuhi dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir, 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Anonim, 2008. *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2008. Bandung: Diponegoro.
- Asmani, Jamal, 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Surabaya: DIVA Press.
- Bukhori, Muhammad, 2005. *Azas-azas Manajemen*. Jogjakarta: Aditya Media.
- Daryanto, Muhammad, 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Kartini, Kartono, 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kambey Daniel C., 1899. *Landasan Teori Administrasi/Manajemen (Sebuah Intisari)*. Manado : Yayasan Tri Ganesha Nusantara.
- Mulyasa, E, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurkolis, 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rochaety Eti, Rahayuningsi, Prima Gusti Yanti, 2005. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Senduk, J.E., 2006. *Isu dan Kebijakan Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Manado: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado.
- Sudarwan, Denim, 1998. *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional*. Jakarta.
- Sulistiyorini, 2001. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru. Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suparno Paul, dkk, 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryosubroto B., 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Keterangan Selesai Penelitian



YAYASAN SUBULUS SALAM POGAR
SEKOLAH DASAR ISLAM MA'ARIF AN NAHAR
NSS:102051308471 NIS : 100470 NPSN :20512798
SK MENKUMHAM RI :AHU-0028619.AH.01.12.Tahun2016
AkteNotaris DANNY RAHMAN HAKIM, S.H No. 25 Tanggal 31 Mei 2016
E-mail:maarifannahar@gmail.com

Jln. Pogar Raya No. 99 RT/RW: 002/014 Dsn. Pogar Ds. Tuglur Kec. Badas Kab. Kediri POS 64222

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/035/S.Ket./YSSP.SDI.Ma.An./VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Imroatul Bariroh, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Pogar Tuglur Badas

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Ulumul Fachri Aminuddin
NIM : 14110125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : Genap Tahun Akademik 2021

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD Islam Ma'arif An Nahar selama terhitung mulai tanggal 17 April 2021 s/d 31 Mei 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Di SD Islam Ma'arif An Nahar Pogar Tuglur Badas Kediri** ”

Demikian surat ketengan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badas, 2 Juni 2021

Kepala

SD Islam Ma'arif An Nahar

IMROATUL BARIROH, S.Pd

Lampiran 2

Lampiran Foto



Kepala Sekolah SDI Ma'arif An Nahar Pogar Tuglur Badas Kediri dan Penulis saat Wawancara



Kepala Sekolah SDI Ma'arif An-Nahar Pogar Tuglur Badas Kediri dan Penulis

Lampiran 3

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ulumul Fachri Aminuddin
NIM : 14110125
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H.Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas
Manajemen Pendidikan di SDI Ma'arif An-Nahar Pogar
Tunglur Badas Kediri

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	4 / 2 / '21	- Format transkrip wawancara dibenahi	
2	16 / 2 / '21	- BAB IV perlu dielaborasi lagi	
3	10 / 3 / '21	- Tambahkan transkrip wawancara - Lembar observasi perlu dibenahi	
4	25 / 3 / '21	- BAB V benahi footnotenya	
5	7 / 4 / '21	- Abstrak bahasa Indonesia	
6	19 / 4 / '21	- Abstrak bahasa Arab & Inggris	
7	5 / 5 / '21	- Daftar Isi disesuaikan.	
8			
9			

Ketua Jurusan .

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 4

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ulumul Fachri Aminuddin
NIM : 14110125
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 11 Oktober 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/PAI
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Ki Hajar Dewantoto No. 23 RT
002 RW 001 Desa Bringin
Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
No. Telp / Whatsapp : 085232500500
Alamat Email : ulumulfachrii@gmail.com

Malang, 24 Mei 2021

Mahasiswa,

Ulumul Fachri Aminuddin
NIM 14110125